

**KOMPERATIF TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN AL QUR'AN
PADA TAMAN KANAK-KANAK AL QUR'AN PALANGKARAYA
(Studi pada 2 TKA di lingkungan Elit dan 2 lingkungan kumuh)**

SKRIPSI

OLEH :

ISRA

NIM. 9015005413



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
1997**

KOMPERATIF TENTANG-FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN PADA
TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN PALANGKARAYA
(Studi pada 2 TKA di lingkungan
Elit dan 2 lingkungan Kumuh)

ABSTRAKSI

Di Palangkaraya terdapat TKA yang berlokasi di lingkungan Elit dan Kumuh. Dari lingkungan yang berbeda diduga dapat menyebabkan terjadinya perbedaan dalam pencapaian keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, sejauhmana kebenaran dugaan tersebut perlu untuk diteliti.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan ada tidaknya perbedaan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan antara TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya.

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an antara TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya, serta pendidikan TKA di lingkungan Elit lebih berhasil dari TKA di lingkungan Kumuh Palangkaraya. Dan ada perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan antara TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya.

Sampel penelitian ini terdiri dari 12 Ustadz/Ustadzah, 28 santri dan 28 orang tua santri di TKA lingkungan Elit Palangkaraya serta 13 Ustadz/Ustadzah, 22 santri dan 22 orang tua santri di TKA lingkungan Kumuh Palangkaraya. Untuk penggalan data, penulis menggunakan berbagai tehnik yaitu Dokumentasi, observasi, kuesioner, interviu dan test. Setelah data terkumpul, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian dan tabel. Khusus dalam bentuk tabel dilanjutkan dengan menghitung jawaban responden kemudian dianalisa dengan menggunakan T tes untuk melihat ada tidaknya perbedaan dan T hitung untuk mencari signifikan.

Dari hasil analisa kualitatif diketahui bahwa nilai tertinggi yang dimiliki santri TKA di lingkungan Elit Palangkaraya adalah mereka yang berada kategori baik yaitu sebesar 17 orang (60,7 %) sedang 7 orang (25 %) kurang 4 orang (14,3 %). Sedangkan nilai tertinggi santri TKA di lingkungan Kumuh Palangkaraya adalah mereka yang juga berada pada kategori baik, yakni sebesar 10 orang (45,6 %) sedang 6 orang (27,2 %) dan kurang 6 orang (27,2 %). Dengan demikian terlihat bahwa kemampuan santri TKA baik di lingkungan Elit maupun di lingkungan Kumuh di Palangkaraya berada pada kategori baik.

Dari hasil analisa kuantitatif dengan mempergunakan rumus T test diketahui :

1. Ada perbedaan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan antara TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya dimana nilai T hit 4,01 lebih besar dari T tabel 2,01 pada tarap signifikan 5 %.
2. Ada perbedaan faktor-faktor yang bersumber dari santri yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan antara TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya dimana nilai T hit 2,69 lebih besar dari T tabel 2,01 pada tarap signifikan 5 %.
3. Ada perbedaan faktor-faktor yang bersumber dari Ustadz/Ustadzah yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan antara TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya dimana R hit 2,17 lebih besar dari T tabel 2,06 pada tarap signifikan 5 %.
4. Ada perbedaan faktor-faktor yang bersumber dari orang tua santri yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan antara TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya dimana nilai T hit 3,83 lebih besar dari T tabel 2,10 pada tarap signifikan 5 %.
5. Ada perbedaan faktor-faktor yang bersumber dari fasilitas dan sumber belajar yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan antara TKA di lingkungan Elit dan Kumuh palangkaraya dimana nilai T hit 3,57 lebih besar dari T tabel 3,18 pada tarap signifikan 5 %.

Dari hasil perhitungan di atas dapatlah disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an antara TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya serta terdapat pula perbedaan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an antara TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya dan berdasarkan tabel-tabel interpretasi diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an pada TKA di lingkungan Elit lebih berhasil dari TKA di lingkungan Kumuh.

Palangka Raya, 20 Juni 1997

NOTA DINAS

K e p a d a

Nomor : -

Yth. Bapak Dekan Fakultas

H a l : Mohon dimunaqasahkan
skripsi

Tarbiyah IAIN Antasari

Palangka Raya

An. ISRA

di -

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memerikasa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

N a m a : ISRA

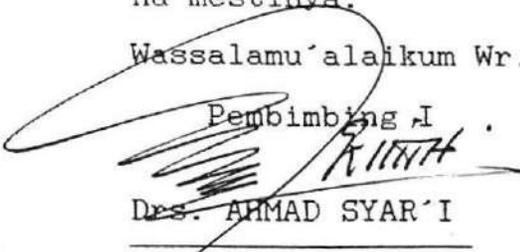
N i m : 91 150 054 13

yang berjudul " KOMPERATIF TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN PADA TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN PALANGAKARYA (Studi pada 2 TKA di lingkungan Elit dan lingkungan Kumuh), sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Demikian semoga dapat diperhatikan sebagaimana mestinya.

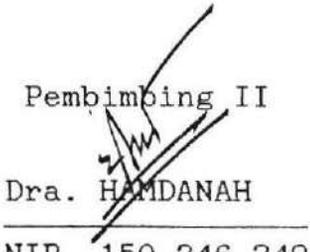
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. ARMAD SYAR'I

NIP. 150 222 661

Pembimbing II


Dra. HAMDANAH

NIP. 150 246 249

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : KOMPERATIF TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG BER-
PENGARUH TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN PADA TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN
PALANGKARAYA (Sudi pada 2 TKA dilingkungan
Elit dan lingkungan Kumuh)

N A M A : ISRA

N I M : 9015005413

FAKULTAS : Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

PROGRAM : Strata Satu (S-1)

Palangkaraya, Agustus 1997

Menyetujui

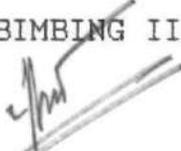
PEMBIMBING I



Drs. AHMAD SYAR'I

Nip. 150 222 661

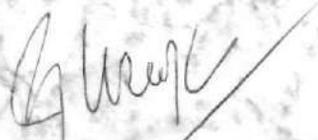
PEMBIMBING II



Dra. HAMDANAH

NIP. 150 246 249

Ketua Jurusan

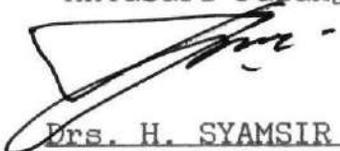


Dra. H. ZURINAL Z

NIP. 150 170 330

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya



Drs. H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 183 048

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **KOMPERATIF TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN PADA TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN PALANGKAARYA** (Studi pada 2 TKA di lingkungan Elit dan lingkungan Kumuh)

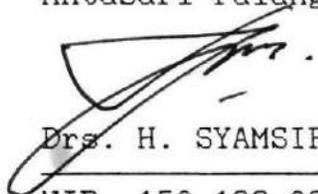
H a r i : Sabtu
Tanggal : 23 Agustus 1997 M

19 Rabiul Akhir 1417 H

dan diyudisiumkan pada :
H a r i : Sabtu
Tanggal : 23 Agustus 1997 M

19 Rabiul Akhir 1417 H

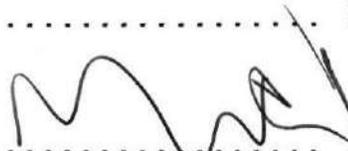
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya

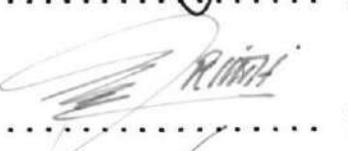

Drs. H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 183 084

Penguji :

1. Dra. RAHMANIAR

Penguji/Ketua sidang
(.....)

2. Drs. H. ABUBAKAR. HM

Penguji I
(.....)

3. Drs. AHMAD SYAR'I

Penguji II
(.....)

4. Dra. HAMDANAH

Penguji/Sekretaris
(.....)


MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عُمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ
رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ
مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya : Usman bin Affan r.a Berkata : Rasullullah S.A.W.
bersabda : Sebaik-baik kamu yaitu orang yang mempelajari
Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR.Bukhari)
(Salim Bahresy, 1987)

Kupersembahkan :

Kepada Ayah dan Ibunda
yang terhormat, istri
dan anakku yang ter-
cinta serta seluruh
keluarga yang selalu
berusaha dan berdo'a
untuk keberhasilanku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " KOMPERATIF FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN PADA TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN PALANGKARAYA " (Studi 2 TKA di lingkungan Elit dan 2 TKA di lingkungan Kumuh).

Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar ilmu pendidikan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Banyak pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, karena itu dalam kesempatan ini dengan hati yang tulus saya ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Yth Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangakarya yang telah berkenaan menyetujui skripsi ini.
2. Yth. Bapak Drs. Ahmad Syar'i selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hamdanah selalu pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, arahan serta saran-saran demi penyelsaian skripsi ini.

3. Yth. Bapak Drs. Sangindun selaku pembimbing Akademik serta para dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaarya yang telah banyak perhatian, ilmu dan bimbingan.
4. Yath. Bapak Kepala TKA, Ustadz/Ustadzah, orang tua santri, santri di TKA Nurul Jannah, Ittihad, Al-Bayan dan Al-Muttaqin yang telah banyak memberikan informasi dan data yang berhubungan dengan penelitian ini.
5. Yth. Rekan-rekan mahasiswa yang turut serta memberikan dorongan dan saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penelitian ini.
6. Yth. Ayah dan Ibunda, Istri dan anakku yang tersayang yang telah memebrikan dorongan moril sehingga penulisan skripsi ini dapat saya selesaikan.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril maupun material demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Atas jerih payah danamal bakti yang diberikan penulis mohon do'a ekhadirat Allah Swt, semoga mendapat balasan kebijakan yang berlipat ganda. Amien.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tulisan ini untuk itu tegur sapa berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Palangkaraya, Agustus 1997

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.	
1. Tujuan Penelitian	7
2. Signifikansi Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.	
1. Studi Komperatif	8
2. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam penyelenggaraan pendidikan	9
3. Pendidikan Al-Qur'an.	
a. Pengertian Pendidikan	14
b. Pengertian Al-Qur'an	15
4. Pengertian Lingkungan	20

a. Lingkungan Elit	21
b. Lingkungan Kumuh	21
E. Rumusan Hepotesa	23
F. Konsep dan Pengukuran	23

BAB II. BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam data yang dikumpulkan	34
1. Data tertulis	34
2. Data tidak tertulis	34
B. Metodologi	37
1. Populasi	37
2. Sampel	38
C. Tehnik Pengumpulan Data.	
1. Tehnik Dokumentasi	40
2. Tehnik Observasi	41
3. Kuesioner	42
4. Interview	43
5. Tehnik Test	43
D. Pengolahan dan Analisa data.	
a. Pengolahan Data	44
b. Analisa Data	45

BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN:

1. (TKA) Nurul Jannah	48
2. (TKA) Ibtidayah	50
3. (TKA) Al-Muttaqin	51

4. (TKA) Al-Bayan	52
---------------------------	----

BAB IV. HASIL-HASIL PENELITIAN.

A. Keberhasilan Pendidikan Al-Qur'an pada TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya	53
B. Perbedaan faktor-faktor yang ber- pengaruh dalam pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an pada TKA lingkungan Elit dan Kumuh	76
1. Faktor-faktor yang bersumber dari santri	76
2. Faktor-faktor yang bersumber dari Ustadz/Ustadzah	88
3. Faktor-faktor yang bersumber dari orang tua santri	100
4. Faktor-faktor yang bersumber dari fasilitas penunjang	111

BAB V. KESIMPULAN.

A. Kesimpulan	122
B. Saran-saran	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Dalam upaya mempertinggi tingkat kemajuan diberbagai sektor kehidupan, bangsa Indonesia dengan segala potensi yang ada terus berupaya memacu dan mengembangkan pembangunan diberbagai bidang, pembangunan tersebut dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, ditata melalui kegiatan pembangunan jangka pendek dan jangka panjang dengan melibatkan seluruh rakyat Indonesia yang tersebar diberbagai pelosok nusantara, sehingga gerak pembangunan terasa lebih merata dan mudah mencapai sasaran tujuan pembangunan nasional sebagaimana yang termasuk dalam GBHN (TAP MPR NO 11 /1993) yang berbunyi :

Pembangunan nasional bertujuan mewujudkan masyarakat adil makmur yang merata material dan spritual berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 ... (GBHN 1993 : 18)

Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional sebagai mana di atas maka diperlukan adanya sumber daya manusia yang potensial, terampil dan berkualitas. Dengan kualitas manusia yang tinggi diharapkan mampu melaksanakan dan menggerakkan pembangunan bangsa kearah yang lebih maju serta mampu memacu produktivitas pembangunan kearah ang lebih baik dan bermutu.

Dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, sektor pendidikan merupakan salah satu

alternatif yang mendapat perhatian, sebab dengan aktivitas pendidikan sumber daya manusia dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan dapat dilandasi dengan nilai-nilai agama yang merupakan modal dasar bagi insan pembangunan yang berkualitas sebagaimana yang tertuang dalam GBHN (TAP MPR NO II / MPR / 1993) yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, bertanggungjawab dan produktif ...
(GBHN, 1993 : 94)

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, I.L, Pasaribu dan B, Simanjuntak mengatakan bahwa :

Pendidikan sebagai suatu aktivitas sosial yang pelaksanaan dilakukan secara sadar, berencana dan sistematis yang bertemu dalam suatu pergaulan yang berupaya membimbing anak menjadi pribadi yang memiliki kecakapan dan sikap, sikap yang diperlukan untuk ikut aktif dalam usaha pembangunan nasional yang mempunyai kesadaran pengabdian bagi terlaksananya cita-cita sebagaimana yang terlukis dalam UUD 1945 ... (I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, 1982 : 2)

Berdasarkan dua hal tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa aktivitas pendidikan merupakan ujung tombak dalam rangka mencetak kader-kader pembangunan bangsa berkualitas yang ikut menentukan tingkat kemajuan bangsa baik dari fisik material maupun spritual pada dekade sekarang dan mendatang.

Dalam rangka merealisasikan tujuan pembangunan di

atas. pemerintah Indonesia beserta seluruh lapisan masyarakat menyelenggarakan pendidikan melalui berbagai jalur dan jenjang.

Ditinjau dari segi jenjang. pendidikan di Indonesia dibagi menjadi pendidikan dasar, menengah dan tinggi. sedangkan ditinjau dari segi jalur. maka pendidikan di Indonesia dibagi menjadi pendidikan sekolah dan luar sekolah. Diantara sekian banyak pendidikan sekolah dan luar sekolah yang berkembang di Indonesia. salah satunya adalah Taman kanak-kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Taman Kanak-Kanak Al-Al-Qur'an merupakan pendidikan luar sekolah yang dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan agama Islam kepada anak khususnya bekal kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Pendidikan melalui Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an juga merupakan upaya untuk mengurangi jumlah menyandang buta huruf Al-Qur'an dikalangan umat Islam. Hal ini sesuai dengan Instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang upaya pelaksanaan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang salah satu Instruksi tersebut adalah :

Peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an dilaksanakan di lingkungan masjid, mushalla, langgar, kantor, lembaga dakwah, organisasi Islam, majles ta'lim, sekolah, perguruan agama dan lembaga lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk itu. (Chairani idris, 1994 : 123)

Berdasarkan Instruksi Menteri Agama nomor 3 tahun

1990 di atas terlihat bahwa Taman Kanak-kanak Al-Qur'an merupakan salah satu lembaga yang diharapkan dapat membantu upaya pemberantasan buta baca dan tulis Al-Qur'an dikalangan umat Islam. Keberadaan pembelajaran Al-Qur'an melalui Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an bertujuan untuk :

Memberikan bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an, menjadi bacaan dan pandangan hidupnya sehari-hari. (Chairani Idris, 1994 : 13)

Dengan tujuan tersebut maka target yang ingin di capai melalui Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an adalah :

- a. Anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan tajwid ;
- b. Anak hapal beberapa surah pendek ;
- c. Anak hapal beberapa ayat pilihan ;
- d. Anak hapal sejumlah do'a harian ;
- e. Anak dapat melakukan ibadah sholat dengan baik ;
- f. Anak dapat berahlak mulai dan mempunyai jiwa serta semangat Islam ; (Chairani Idris, 1994 : 13).

Dari tujuan dan target Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an di atas tergambar bahwa lulusan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an diharapkan memiliki pengetahuan dasar tentang beberapa hal yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an serta amal ibadah lainnya.

Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam, perkembangannya dari hari kehari cukup mengembirakan. hal ini terlihat dari semakin banyaknya berdiri lembaga pendidikan tersebut di berbagai tempat, diantaranya di Palangkaraya.

Di palangkaarya yang sebagian besar wilayah di

huni oleh umat Islam telah banyak di dirikan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an yang berada di bawah naungan / Koordinasi BKPRMI Palangkaratya. Berdasarkan data pendahuluan yang berhasil dihimpun, diketahui bahwa pada tahun 1996 jumlah Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an di Palangkaraya berjumlah 68 buah dengan jumlah santri sebanyak 3453 orang. Lembaga Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an tersebut tersebar di berbagai wilayah kota, ada yang berlokasi di lingkungan elite dan ada juga yang berlokasi di lingkungan kumuh.

Lingkungan elite dan kumuh merupakan dua lingkungan pemukiman yang berbeda. Perbedaan in antara lain dilihat dari bangunan perumahan di daerah tersebut. Di lingkungan ekite lokasi pemukiman lebih teratur serta bahan bangunan perumahan lebih baik sedangkan di lingkungan kumuh pemukiman perumahan penduduk kurang teratur serta mempergunakan bahan bangunan perumahan yang lebih sederhana. Di Palangkaraya juga terdapat lingkungan elite dan kumuh. Di lingkungan ini juga didirikan sejumlah Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA).

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa di antara Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an yang berlokasi di lingkungan ekite yakni TKA Nurul Jannah dan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Ittihad. Sedangkan yang berlokasi di lingkungan kumuh diantaranya adalah Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Al-Bayan dan TKA Al-Muttaqin.

Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an di Palangkaraya baik yang berada di lingkungan elite dan kumuh berada di bawah naungan BKPRMI, sehingga kurikulum serta buku panduan yang digunakan dalam proses belajar mengajar sama. Namun dengan adanya perbedaan lingkungan apakah menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat keberhasilan pendidikan Al-Qur'an di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an pada kedua lingkungan tersebut dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya menjadi sangat menarik untuk diteliti. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik lebih jauh untuk meneliti permasalahan yang ada dengan perumusan judul sebagai berikut : " **KOMPERATIF TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN PADA (TKA) PALANGKARAYA**" (Studi pada 2 TKA lingkungan elite dan 2 lingkungan kumuh).

B. Rumusan Masalah.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, dirumuskan masalah pokok penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana keberhasilan pendidikan Al-Qur'an pada Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an di lingkungan elite dan kumuh Palangkaraya.
2. Adakah perbedaan keberhasilan pendidikan Al-Quran antara TKA di lingkungan elite dan kumuh Palangka raya.
3. Adakah perbedaan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an pada Taman

Kanak-Kanak Al-Qur'an di lingkungan elite dan kumuh Palangkaraya.

C. Tujuan dan signifikansi penelitian.

1. Tujuan penelitian.

Penelitian bertujuan untuk :

- a. Mengetahui bagaimana keberhasilan pendidikan Al-Qur'an pada Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an di lingkungan elite dan kumuh Palangkaraya.
- b. Mengetahui ada tidaknya perbedaan keberhasilan pendidikan Al-Qur'an pada Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an di lingkungan elite dan kumuh Palangkaraya.
- c. Mengetahui ada tidaknya perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an pada Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an di lingkungan elite dan kumuh Palangkaraya.

2. Signifikansi penelitian.

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Bahan informasi dan bahan pemikiran bagi berbagai jumlah yang berkompeten dalam menentukan langkah-langkah untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an pada Taman Kanak-Kanak

Al-Qur'an pada lingkungan elite dan kumuh di Palangkaraya.

- b. Bahan masukan bagi peneliti selanjutnya khususnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah bagi perpustakaan fakultas tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- d. Untuk mengembangkan wawasan berpikir serta menembah pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan agama islam.

D. Tinjauan Pustaka.

1. Studi Komperatif.

Dalam kamus umum Indonesia Inggris karangan W.J.S Poerwadaminto dan S. Woyo dinyatakan bahwa "studi" secara etemologi berarti mempelajari, menelaah atau menyelidiki, sedangkan komperatif menurut beliau berarti persamaan.

Jhon M. Echola dan Hasan Shadely dalam Kamus Inggris Indonesia (1984) menyatakan bahwa komperatif pertalian dengan perbandingan. Sedangkan Drs. Muhammad Ali lebih lanjut menjelaskan sebagai berikut :

Komperatif adalah membandingkan persamaan dan perbedaan berbagai fenomena untuk mencari faktor-faktor apa saja atau situasi bagaimana yang menyebabkan timbulnya suatu peristiwa tersebut.

(Muhammad Ali, 1984 : 132)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapatlah

dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan studi komperatif adalah mempelajari / memperbandingkan persamaan dan perbedaan. Bila diakitkan dengan penelitian ini maka yang akan diperbandingkan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pendidikan Al-Qur'an pada TKA di lingkungan yang berbeda, yaitu lingkungan elite dan kumuh.

2. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam penyelenggaraan pendidikan.

Menurut para ahli pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Drs. Slamento menjelaskan kedua faktor tersebut sebagai berikut :

a. Faktor-faktor yang ada dalam diri individu, meliputi :

- 1). Faktor jasmaniah terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh.
- 2). Faktor psikologis, terdiri dari faktor Intelligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan faktor kesiapan.
- 3). Faktor kelelahan.

b. Faktor-faktor luar individu, meliputi :

- 1). Faktor keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2). Faktor sekolah, terdiri dari faktor guru dan siswa, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan sesamanya, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, gedung sekolah, metode belajar dan tugas rumah.
- 3). Faktor masyarakat yang terdiri dari : Kegiatan siswa dimasyarakat, masmedia, kawah bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

(Slamento, 1991 : 56)

Menurut Ngalim Purwanto, Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

- a. faktor yang ada pada diri sendiri yang disebut faktor individual, Faktor ini meliputi : kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar diri individual yang disebut faktor sosial. Faktor ini meliputi : Faktor keluarga, keadaan rumah tangga, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.
(Ngalim Purwanto, 1988 : 106)

Sedangkan Prof.Dr.S.Nasution,MA. menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

- a. Bakat.
- b. Mutu pelajaran.
- c. Kesanggupan memahami.
- d. Ketekunan.
- e. Waktu yang tersedia untuk belajar. (S. Nasution, 1984 : 38)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar banyak sekali, namun dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor-faktor yang ada pada diri individu (intern) dan faktor yang ada di luar individu (ekstern).

Diantara faktor-faktor ekstern di atas, faktor lingkungan merupakan faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendidikan pada Taman Kanak-Kanak Aa-Qur'an. Faktor lingkungan ini antara lain faktor dimana pendidikan itu diselenggarakan, apakah di lingkungan elite atau

lingkungan kumuh.

Kalau diamati penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an pada TKA di lingkungan elite dan kumuh maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan pada kedua TKA tersebut yang mungkin antara keduanya terdapat perbedaan tingkat pengaruh. Aspek yang turut mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan pada kedua daerah itu adalah :

1. Tenaga pengajar.

Salah satu penentuan keberhasilan pendidikan Al-Qur'an pada Taman kanak-Kanak Al-Qur'an adalah tenaga pengajarannya. Oleh sebab itu maka seyogianya setiap tenaga pengajar pada Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an hendaknya memiliki loyalitas serta kualitas yang baik. Peningkatan kualitas tenaga pengajar pada Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an antara lain dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya :

- 1). Mengikutsertakan setiap tenaga pengajar pada Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an dalam penataran metode Iqra yang dilaksanakan oleh BKPRMI atau lembaga lainnya.
- 2). Tingkat kesejahteraan tenaga pengajar pada Taman kanak-Kanak Al-Qur'an hendaknya lebih ditingkatkan, peningkatan dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian uang lelah yang lebih

baik kepada setiap tenaga pengajar tersebut.

- 3). Jumlah tenaga pengajar yang ada pada Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an hendaknya seimbang dengan jumlah santrinya dengan perbandingan 1 orang tenaga pengajar hanya membimbing tidak lebih dari 6 orang santri dalam proses belajar mengajar.

2. Keterlibatan orang tua santri.

Untuk menunjang keberhasilan pendidikan santri pada TKA maka perlu adanya bantuan dan dukungan dari orang tua santri, bantuan orang tua santri ini turut mempengaruhi terhadap keberhasilan anak, bantuan ini dapat diwujudkan dalam bentuk memberikan bimbingan belajar kepada anak di rumah untuk mendukung pengajaran pada TKA. Setelah anak pulang dari TKA, orang tua hendaknya menyuruh kembali pada anaknya untuk mengulang pelajaran yang telah diajarkan sambil mengadakan pengawasan dan bimbingan. Disamping itu keterlibatan orang tua dapat mewujudkan dalam bentuk menyediakan fasilitas yang diperlukan anak dalam pendidikan pada Taman kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) antara lain :

1. Menyediakan baju seragam TKA bagi anaknya.
2. Menyediakan buku-buku pelajaran seperti buku metode Iqra, buku tajwid, buku tulis dan lain-lain.

3. Menyediakan, uang sumbangan penyelenggaraan pendidikan (SPP) pada setiap bulan.

3. Fasilitas belajar siswa.

Fasilitas belajar merupakan salah satu aspek yang turut mempengaruhi keberhasilan pendidikan Al-Qur'an pada TKA, oleh sebab itu maka seyogyanya fasilitas yang dimiliki oleh TKA mampu mendukung terhadap keberhasilan pendidikan Al-Qur'an. Fasilitas yang diperlukan antara lain gedung belajar.

Dalam perkembangan dewasa ini terlihat bahwa banyak TKA yang menyelenggarakan proses belajar mengajarnya di tempat-tempat ibadah seperti di Masjid dan Mushallah dan ada juga sebagian yang sudah melaksanakan proses belajar mengajar pada gedung milik sendiri. Kalau ditelusuri unsur keefektifannya maka sebaiknya setiap TKA memiliki gedung sendiri sehingga bisa secara leluasa melaksanakan proses belajar mengajar. Kalau TKA melaksanakan PBM pada gedung milik bersama, maka kemungkinan terjadinya benturan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak lain, sehingga memiliki fasilitas gedung belajar sendiri. Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an juga hendaknya memiliki berbagai fasilitas lain yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar antara lain buku panduan metode Iqra, buku tajwid buku tulis

serta pakaian seragam santri sehingga pada saat para santri memerlukan peralatan-peralatan tersebut mereka bisa mendapatkannya dengan mudah pada Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA).

3. Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan bagi peranannya pada masa yang akan datang.

Drs. Ngalim Purwanto, MP memberikan definisi tentang pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan ialah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (Jasmani dan Rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. (Ngalim Purwanto, 1988 : 11)

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba (1964), pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya pribadi yang utama.

A. Muri Yusup, memberikan definisi pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan diri individual dan kepribadian seseorang secara sadar dan penuh tanggungjawab untuk

dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (A. Muri Yusup, 1982 : 24).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan bimbingan yang didalamnya memuat beberapa komponen, yaitu :

- 1). Santri.
- 2). Orang tua.
- 3). G u r u.
- 4). Fasilitas.
- 5). Kesejahteraan.

b. Pengertian Al-Qur'an.

Makna *Al-Qur'an menurut pendapat yang kuat seperti yang dikemukakan oleh Dr. Subhi Al-Salih berarti "bacaan" arti isim maf'ul yaitu makru (dibaca).

Di dalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata Al-Qur'an dalam arti bacaan sebagaimana tersebut dalam surat Al-Qiyamah ayat 17 dan 18 sebagai berikut :

إِنَّا عَلَىٰ مَا تَقْرَأُ مِنَّا فَاعْتَدْنَا وَنُزِيلًا

Sesungguhnya pengumpulan Al-Qur'an (di dalam dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (pada lidahmu) adalah tanggungjawab kami (karena itu), jika kami membacanya maka ikuti bacannya. (Al-Qur'an surat Al-Qiyamah : 17 - 18).

Adapun definisi Al-Qur'an menurut Prof. R.H.A Soenatjo, SH, adalah :

Kalam Allah yang merupakan mu'zizat yang

diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam mushhap dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah. (R.H.A Soenarjo, 1971 : 15)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan jalan mutawatir dan membacanya merupakan ibadah. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan Al-Qur'an adalah pembinaan atau bimbingan yang dilakukan oleh sipendidik (ustadz) kepada si terdidik (santri) tentang cara membaca dan menulis Al-Qur'an terutama untuk tingkat awal.

Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di Indonesia begitu luas, salah satunya adalah melalui pendidikan Al-Qur'an pada Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an. Pada Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an ini, para santri yang mempelajari Al-Qur'an dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

1). Santri yang belajar pada tahap dasar.

Santri yang belajar Al-Qur'an pada kelompok ini dibimbing dengan menggunakan buku panduan metode Iqra yang berjumlah 6 jilid, masing-masing jilid ada penekanan kemampuan yang harus dikuasai para santri sebagaimana yang dikemukakan oleh As'ad Humam (1994) pencipta buku panduan metode iqra. Penekanan tersebut adalah :

- a) Pada Iqra jilid satu santri ditekankan untuk mampu mengenal hurup hijaiyah dalam bentuk tunggal.
- b) Pada Iqra jilid dua santri ditekankan untuk mampu membaca hurup hijaiyah yang berangkai serta mampu membaca beberapa kata yang mengandung bacaan mad panjang.
- c) Pada Iqra jilid tiga santri masih ditekankan untuk mampu menguasai mad panjang dengan mengemukakan contoh yang elbih banyak terutama dalam bentuk kalimat.
- d) Pada Iqra jilid empat santri ditekankan untuk menguasai bacaan yang mengandung tanwin dan qalqalah.
- e) Pada Iqra jilid lima santri ditekankan untuk menguasai istilah-istilah tajwid dan mampu meterapkan bacaan-bacaan yang mengandung tajwid dalam beberapa kalimat.
- f) Pada Iqra jilid enam santri ditekankan untuk mampu membaca beberapa surah pilihan dengan baik dan lancar serta ditekankan untuk menterapkannya dengan ilmu tajwid dan penguasaan tanda wakap / tanda baca.

Disamping membimbing bacaan Al-Qur'an, pada dasar ini santri juga diberikan beberapa materi lainnya seperti : lagu-lagu islami, hapalan do'a-do'a harian, surah-surah pendek,

ayat-ayat pilihan serta praktek ibadah. Kelompok santri yang belajar pada tahap dasar ini biasa disebut dengan santri Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA).

2). Santri yang belajar pada tahap lanjutan.

Santri yang belajar pada tahap ini tidak lagi mempergunakan buku Iqra sebagai buku pegangan, tetapi sudah langsung ke Al-Qur'an. Pada tahapan ini santri sudah diberikan materi ilmu tajwid yang lebih banyak dari tingkat dasar serta juga diberikan materi-materi tambahan seperti tarjamah lafziah, kaligrafi Al-Qur'an serta materi keagamaan lainnya sesuai dengan kemampuan tenaga pengajarnya. Santri yang belajar pada tahapan ini dikenal dengan sebutan santri TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an pada Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dilaksanakan dengan menerapkan sistem pendekatan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) dimana dalam proses belajar mengajar santri dituntut lebih aktif membaca buku panduan dan guru hanya dituntut lebih banyak menyimak dan mengawasi serta membetulkan jika ada kekeliruan. Mengenai pendekatan Cara Belajar Santri Aktif

ini. Chairani Idris menyatakan bahwa :

Pendekatan Cara Belajar Santri Aktif adalah pendekatan pengajaran Al-Qur'an, dimana dalam proses belajar mengajar, peserta didiklah yang berperan secara aktif membaca buku pegangan, sedangkan guru hanya menyimak satu persatu kalimat yang dibaca santri yang sebelumnya telah dicontohkan. (Chairani Idris, 1993 : 32)

Bila diamati dari pendapat di atas, maka dapatlah dipahami bahwa pendekatan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) menitik beratkan pada keaktifan peserta didik, sedangkan guru hanya bertugas sebagai pengawas. Bila dihubungkan dengan pengajaran Al-Qur'an pada Taman Kanak-kanak Al-Qur'an maka dalam proses belajar mengajar guru hanya mencontohkan bacaan yang akan dibaca santri yang tertera pada buku panduanmetode iqra, setelah itu santrilah yang dituntut untuk membaca sendiri buku pegangan tersebut sedangkan guru hanya menyimak dan membentulkan kalau ada bacaan siswa yang keliru.

Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an mengacu kepada tujuan pendidikan AL-Qur'an yang telah ditetapkan, yaitu :

- (1). Anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar.
- (2). Anak hapal beberapa surah pendek.
- (3). Anak hapal beberapa ayat pilihan.

- (4). Anak hapal sejumlah do'a harian.
- (5). Anak dapat melaksanakan ibadah shalat dengan baik.
- (6). Anak dapat berakhal mulia dan mempunyai jiwa dan semangat Islam.
(Chairani Idris, 1990 : 13)

Dari tujuan pendidikan Al-Qur'an di atas tergambar suatu maksud bahwa pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an pada TKA dan TPA berupaya untuk membekali anak-anak muslim dengan berbagai pengetahuan agama yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupannya.

4. Pengertian lingkungan

Sartain, seorang psikolog Amirika yang pendapat dikutip oleh Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa yang dinamakan lingkungan adalah meliputi seluruh kondisi dalam dunia ini dengan cara tersebut mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan kita kecuali gen-gen. Lebih lanjut Sartain mempertegas bahwa lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang lebih besar terutama terhadap pertumbuhan rohani atau peribadi anak.

Herskovitch dalam bukunya Cultural Antropologi yang pendapatnya dikutip oleh Hasan Shadely, merumuskan penegrtian lingkungan sebagai berikut :

Lingkungan adalah seluruh lingkungan alan yang ditempati manusia termasuk seluruh kebudayaan yang meliputi perumahan, peradaban, perpustakaan serta buku-bukunya, teman sepermainan, anggota keluarga yang dapat mempengaruhi watak manusia yang bersangkutan. (Hasan Shadely, 1993 : 137)

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah diambil

kesimpulan bahwa lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan rohani dan intelektual anak, terutama anak usia sekolah.

a. Lingkungan Elite.

Menurut A. Heuken SJ, dkk bahwa arti kata elit yang umum adalah :

Yang terpilih (dari kata latin elegri yaitu memilih, lalu berarti pula yang terbaik, Dalam sosiologi berarti wakil-wakil suatu kelompok masyarakat / umat yang menonjol karena prestasi atau pendidikan terpuji). (A. Heuken SJ, 1983 : 295).

Dari pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud elit dalam hal ini adalah yang terbaik atau terpilih. baik dari ekonomi, latar belakang pendidikan serta kelayakan tempat tinggal.

Adapun yang dimaksud lingkungan elit disini yaitu lingkungan sekelompok masyarakat yang memiliki nilai lebih jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya. Kelebihan dengan masyarakat ini antara lain dari segi ekonomi, pendidikan dan tempat tinggal yang layak. Ditinjau dari segi kesehatan tersedia tempat bermain, bangunan yang permanen dan kamar tidur untuk keluarga.

b. Lingkungan Kumuh.

Lingkungan kumuh atau pemukiman kumuh menurut Drakis Smith dalam harian Kompas

15 Agustus 1990 adalah sebagai berikut :

Pemukiman yang kumuh adalah pemukiman yang absah legal dan permanen, namun kondisi fisik dan lingkungan semakin memburuk karena kurang pemeliharaan, umur bangunan yang semakin tua, ketidak acuhan penghuninya, dan terbagi-bagi menjadi pekarangan rumah atau kamar yang semakin kecil karena kepadatan penduduknya. (Harian kumpas, 1990 : 1 - 4)

Ada yang berkesimpulan bahwa timbulnya pemukiman kmuh atau lingkungan kumuh disebabkan oleh penghasilan rendah, tidak sanggup membangun rumah yang memenuhi syarat.

Selanjutnya Sri Swasti Soersanto dalam bukunya perumahan liar dan prilaku yang menyimpulkan menjelaskan :

Pemukiman atau lingkungan kumuh ciri-ciri kondisi fisik antara lain kamar tidur, ruang tamu, umumnya tidak lengkap serta tidak seimbang dengan jumlah penduduknya. (Sri Swasti Soersanto, 1972 : 12)

Selanjutnya Sucipto Wirosarjono yang pendapatnya dikutip oleh R. Tumanggor menjelaskan bahwa :

Umumnya rumah di lingkungan kumuh tidak dilengkapi dengan sumur, WC, kamar mandi, Ventilasi, halaman dan tempat buang sampah, bahan bangunan terdiri dari bahan yang tidak seimbang sehingga kelihatan tidak kuat dan jelek. (R. Tumanggor, 1972 : 19).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa lingkungan kumuh merupakan lingkungan yang belum memenuhi kelengkapan yang diperlukan untuk pemukiman yang layak.

E. Rumusan Hepotesa.

Hepotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

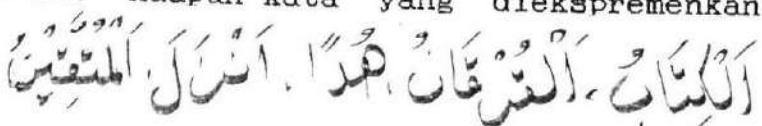
1. Ada perbedaan keberhasilan pendidikan Al-Qur'an pada Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya.
2. Ada perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan Al-Qur'an pada Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya.
3. Pendidikan Al-Qur'an di lingkungan Elit lebih berhasil dari pendidikan Al-Qur'an di lingkungan Kumuh Palangkaraya.

F. Konsep dan Pengukuran

1. Keberhasilan pendidikan Al-Qur'an pada TKA adalah kemampuan dan ketrampilan santri TKA dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kriteria dalam buku panduan metode Iqra serta kemampuan dalam menghafal beberapa materi hapalan sesuai dengan GBPP. Untuk mengukur keberhasilan pendidikan Al-Qur'an pada TKA di lingkungan Elit dan Kumuh digunakan pengukuran sebagai berikut :

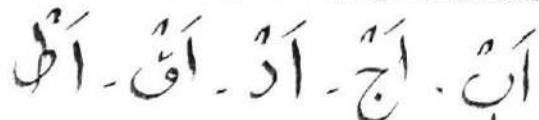
- a). Kemampuan santri melapazkan semua hurup Hijaiyah sesuai makhrajul hurup.
 - 1). Mampu menyebutkan 20 - 19 hurup, skor : 3
 - 2). Mampu menyebutkan 9 - 19 hurup, skor : 2
 - 3). Mampu menyebutkan 1 - 8 hurup, skor : 1

b). Kemampuan santri membaca nash Al-Qur'an dalam bentuk kata. Adapun kata yang diekspremenkan

adalah : 

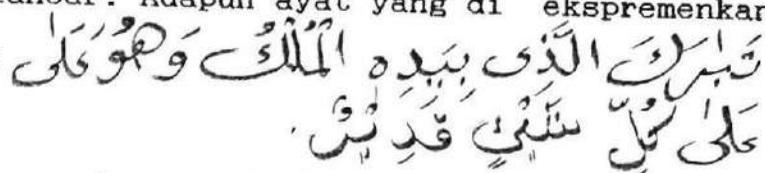
- 1). Mampu membaca semua kata di atas, dengan benar, skor : 3
- 2). Mampu membaca 3 - 4 kata di atas dengan benar, skor : 2
- 3). Mampu membaca kurang dari 3 kata di atas, skor : 1

c). Kemampuan santri melapazkan kata yang mengandung hurup kalqalah. Adapun kata yang diekspremenkan

adalah : 

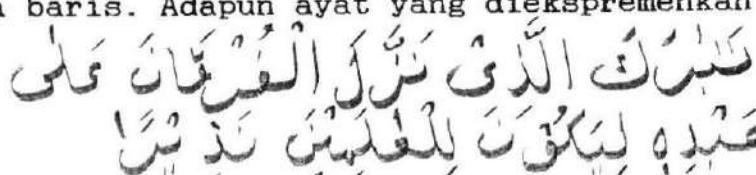
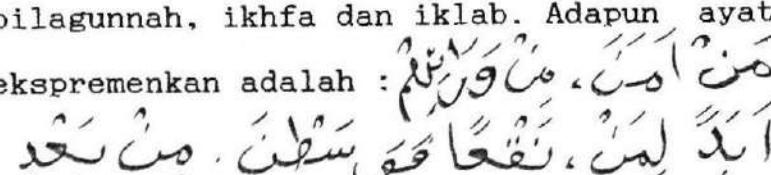
- 1). Mampu melapazkan semua kata di atas tanpa kesalahan, skor : 3
- 2). Mampu melapazkan 3 - 4 kata di atas tanpa kesalahan, skor : 2
- 3). Mampu melapazkan kurang dari 3 kata di atas skor : 1

d). Kemampuan santri membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar. Adapun ayat yang di ekspremenkan

adalah : 

- 1). Mampu membaca ayat di atas tanpa kesalahan dalam satu kali kesempatan, skor : 3

- 2). Mampu membaca ayat di atas tanpa kesalahan dalam dua kali kesempatan, skor : 2
- 3). Terdapat kekeliruan membaca setelah dicoba dalam dua kali kesempatan, skor : 1
- e). Kemampuan santri dalam membaca nash Al-Qur'an tanpa kesalahan ditinjau dari segi panjang pendeknya baris. Adapun ayat yang diekspresmenkan adalah :
- سَبِّحْكَ الَّذِي نَزَّلَ الْقُرْآنَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا
- 1). Mampu membaca nash di atas tanpa kesalahan dari segi panjang pendeknya baris, skor : 3
- 2). Mampu membaca nash di atas dengan 1 - 2 kesalahan dari segi panjang pendeknya baris, skor : 2
- 3). Terdapat kekeliruan bacaan lebih dari dua kali ditinjau dari segi panjang pendeknya baris, skor : 1
- f). Kemampuan santri melafadzkan nash Al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan idzhar, idgam bigunah, idgam bilagunnah, ikhfa dan iklab. Adapun ayat yang diekspresmenkan adalah :
- مَنْ آمَنَ، مَا وَرَدْنَا مِنْ بَعْدِهِ لِمَنْ، نَقَعَا حَقَّ سَئِئَاتِهِ مِنْ بَعْدِ
- 1). Mampu melafazkan dengan benar semua nash di atas, skor : 3
- 2). Mampu melafazkan dengan benar 3 - 4 nash di atas, skor : 2
- 3). Mampu melafazkan dengan benar kurang dari 3

- 2). Mampu membaca ayat di atas tanpa kesalahan dalam dua kali kesempatan, skor : 2
- 3). Terdapat kekeliruan membaca setelah dicoba dalam dua kali kesempatan, skor : 1
- e). Kemampuan santri dalam membaca nash Al-Qur'an tanpa kesalahan ditinjau dari segi panjang pendeknya baris. Adapun ayat yang diekspremenkan adalah : 
- 1). Mampu membaca nash di atas tanpa kesalahan dari segi panjang pendeknya baris, skor : 3
- 2). Mampu membaca nash di atas dengan 1 - 2 kesalahan dari segi panjang pendeknya baris, skor : 2
- 3). Terdapat kekeliruan bacaan lebih dari dua kali ditinjau dari segi panjang pendeknya baris, skor : 1
- f). Kemampuan santri melafadzkan nash Al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan idzhar, idgam bigunah, idgam bilagunnah, ikhfa dan iklab. Adapun ayat yang diekspremenkan adalah : 
- 1). Mampu melafazkan dengan benar semua nash di atas, skor : 3
- 2). Mampu melafazkan dengan benar 3 - 4 nash di atas, skor : 2
- 3). Mampu melafazkan dengan benar kurang dari 3

- nash di atas atau tidak mampu melafazkan dengan benar, skor : 1
- g). Kemampuan santri menamatkan satu jilid buku pegangan metode Iqra.
- 1). Mampu menamatkan kurang dari 14 kali pertemuan, skor : 3
 - 2). Mampu menamatkan 14 - 16 kali pertemuan, skor : 2
 - 3). Mampu menamatkan lebih dari 16 kali pertemuan, skor : 1
- h). Kemampuan santri menghafal materi hapalan surah-surah pendek sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan yakni surah Al-Maun, Al-Fil, Al-Kautsar, Al-Lail, Annasar, Al-Ikhlâs, Al-falaq, dan An-Nash.
- 1). Mampu menghafal 7 - 8 surah di atas, skor: 3
 - 2). Mampu menghafal 5 - 6 surah di atas, skor: 2
 - 3). Mampu menghafal kurang dari 5 surah di atas atau tidak mampu menghafal, skor : 1
- i). Kemampuan santri menghafal ayat-ayat pilihan sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan yakni ayat Kursi, Al-Mu'minun, Al-Baqarah, Al-Isra, Al-Lugman, dan Al-Jumah.
- 1). Mampu menghafal 5 - 6 ayat di atas, skor : 3
 - 2). Mampu menghafal 3 - 4 ayat di atas, skor : 2
 - 3). Mampu menghafal kurang dari tiga ayat di atas atau tidak mampu, skor : 3

- j). Kemampuan santri menghafal do'a-do'a harian.
- 1). Kemampuan santri menghafal do'a pembuka satu dan dua, do'a mau belajar dan do'a penutup.
 - (a). Mampu menghafal semua do'a di atas,
 skor : 3
 - (b). Mampu menghafal 2 - 3 do'a di atas,
 skor : 2
 - (c). Mampu menghafal kurang dari dua do'a di atas, skor : 1
 - 2). Kemampuan santri menghafal do'a mau makan dan sesudah makan, do'a mau masuk WC dan keluar WC dan do'a untuk orang tua.
 - (a). Mampu menghafal semua do'a di atas,
 skor : 3
 - (b). Mampu menghafal 3 - 4 do'a di atas,
 skor : 2
 - (c). Mampu menghafal kurang dari 3 do'a di atas, skor : 1
2. faktor adalah hal-hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan di TKA lingkungan Elit dan Kumuh baik yang berasal dari santri yang bersangkutan maupun di luar santri yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut diukur dengan indikasi sebagai berikut :
- a. Faktor dari santri
 - 1). Intensitas kehadiran santri dalam sebulan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

- a). Selalu hadir dalam sebulan sesuai dengan
jadwal, skor : 3
- b). 1 - 2 kali tidak hadir dalam sebulan ,
skor : 2
- c). Lebih dari dua kali tidak hadir dalam se-
bulan, skor : 1
- 2). Keaktifan santri dalam membaca materi bacaan
sebelum mendapat giliran, dalam sebulan
terakhir.
- a). Selalu membaca, skor : 3
- b). Kadang-kadang membaca, skor : 2
- c). Tidak pernah membaca, skor : 1
- 3). Keaktifan santri membaca sendiri materi
bacaan setelah dicontohkan oleh Ustadzah /
Ustadz dalam sebulan terakhir.
- a). Membaca sendirian, skor : 3
- b). Membaca bersama dengan Ustadz / Ustadzah,
skor : 2
- c). Membaca dengan selalu dibimbing oleh
Ustadz / Ustadzah, skor : 1
- 4). Keaktifan santri dalam melaksanakan tugas
yang diberikan Ustadz / Ustadzah di sekolah,
dalam sebulan terakhir.
- a). Selalu melaksanakan tugas, skor : 3
- b). Kadang-kadang melaksanakan tugas, skor: 2
- c). Tidak pernah melaksanakan tugas, skor : 1
- 5). Keaktifan santri mengulang pelajaran di

rumah, dalam dua minggu terakhir.

- a). Selalu mengulang, skor : 3
- b). Kadang-kadang mengulang, skor : 2
- c). Tidak pernah mengulang, skor : 1

b. Faktor di luar diri sendiri.

1). Pendidikan dan pengalaman Ustadz / Ustadzah serta kemampuannya dalam penerapan PBM

a). Pernah tidaknya Ustadz / Ustadzah ikut penataran metode Iqra dan ulumul Qur'an lil Aulad.

(1). Pernah ikut penataran metode Iqra dan Ulumul Qur'an lil Aulad, skor : 3

(2). Hanya pernah ikut penataran metode Iqra, skor : 2

(3). Tidak pernah ikut penataran metode Iqra, skor : 1

b). Pengalaman mengajar Ustadz / Ustadzah di TKA.

(1). Mengajar di TKA 4 tahun, skor : 3

(2). Mengajar di TKA 2- 3 tahun, skor : 2

(3). Mengajar di TKA 0 - 1 tahun, skor: 1

c). Penerapan metode mengajar yang digunakan Ustadz / Ustadzah.

(1). Menerapkan tiga tahapan dalam mengajar (Klasikal, Privat, klasikal), skor : 3

(2). Menerapkan dua tahapan dalam me-

- ngajar (Klasikal, Privat / Privat, Klasikal), skor : 2
- (3). Hanya menerapkan metode Privat saja skor : 1
- d). Keaktifan Ustadz / Ustadzah dalam memberikan tugas kepada santri dalam setiap PBM, dalam sebulan terakhir.
- (1). Selalu memberikan tugas, skor : 3
- (2). Kadang-kadang memberikan tugas , skor : 2
- (3). Tidak pernah memberikan tugas , skor : 1
- e). Jumlah santri yang dibimbing masing-masing Ustadz / Ustadzah dalam setiap kegiatan Privat dalam sebulan terakhir.
- (1). Membimbing 1 - 6 orang santri , skor : 3
- (2). Membimbing 7 - 9 orang santri , skor : 2
- (3). Membimbing lebih dari 9 orang santri , skor : 1
- f). Waktu yang disediakan Utadz / Ustadzah untuk membimbing setiap satu orang santri pada setiap kegiatan Privat, dalam sebulan terakhir.
- (1). 8 - 10 menit, skor : 3
- (2). 11 - 13 menit, skor : 2

- (3). Kurang dari 8 menit / lebih dari 13 menit, skor : 1
- 2). Perhatian orang tua santri terhadap pendidikan anaknya serta kesejahteraan Ustadz / Ustadzah.
- a). Kekatifan orang tua santri dalam membayar uang SPP anaknya.
- (1). Membayar uang SPP sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan TKA , skor : 3
- (2). Membayar uang SPP anaknya kadang-kadang tidak sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan, skor : 2
- (3). Membayar uang SPP anaknya tidak pernah sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan, skor : 1
- b). Besarnya uang SPP
- (1). Rp. 3.000 - lebih, skor : 3
- (2). Rp. 2.000 - 2.900, skor : 2
- (3). Kurang dari Rp. 2.000, skor : 1
- c). Perhatian orang tua santri untuk melengkapi perlengkapan yang diperlukan anaknya seperti baju seragam, buku panduan dan peralatan tulis.
- (1). Orang tua menyediakan ketiga perlengkapan tersebut, skor : 3
- (2). Orang tua santri hanya menyediakan

- dua perlengkapan di atas, skor : 2
- (3). Orang tua santri hanya menyediakan satu perlengkapan di atas, skor : 1
- d). Keaktifan orang tua santri dalam membimbing anaknya melaksanakan tugas yang diberikan Ustadz / Ustadzah di rumah.
- (1). Selalu membimbing, skor : 3
- (2). Kadang-kadang membimbing, skor : 2
- (3). Tidak pernah membimbing, skor : 1
- 3). Fasilitas dan sumber belajar yang dimiliki TKA.
- a). Ruang belajar TKA.
- (1). Ruang belajar yang digunakan milik sendiri, skor : 3
- (2). Ruang belajar yang digunakan tidak semua milik sendiri, skor : 2
- (3). Ruang belajar yang digunakan bukan milik sekolah, skor : 1
- b). Penediaan keperluan santri seperti buku metode Iqra, buku tulis, buku materi hapalan dan buku tajwid.
- (1). Disediakan semua keperluan di atas , skor : 3
- (2). Disediakan 2 - 3 keperluan di atas , skor : 2
- (3). Disediakan 0 - 1 keperluan di atas , skor : 1

- c). Ada tidaknya disediakan meja belajar santri.
- (1). Disediakan meja belajar sesuai dengan jumlah santri, skor : 3
 - (2). Disediakan meja belajar santri tetapi tidak sesuai dengan jumlah santri, skor : 2
 - (3). Tidak disediakan meja belajar santri skor : 1
- d). Besarnya honor yang diterima Ustadz / Ustadzah perbulan.
- (1). 40.000 - lebih, skor : 3
 - (2). 30.000 - 39.000, skor : 2
 - (3). Kurang dari 30.000, skor : 1
- e). Ada tidaknya disediakan pakaian seragam Ustadz/Ustadzah sebagai salah satu wujud penghargaan.
- (1). Disediakan pakaian seragam dalam bentuk jadi, skor : 3
 - (2). Disediakan pakaian seragam dalam bentuk belum jadi, skor : 2
 - (3). Tidak disediakan pakaian seragam, skor : 1

BAB II
BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIKUMPULKAN

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Data tertulis, ialah data yang diperoleh dalam bentuk tulisan baik dari dokumen maupun berupa catatan lainnya. Data tersebut antara lain :
 - a. Sejarah berdirinya TKA yang menjadi obyek penelitian.
 - b. Jumlah Ustadz / Ustadzah yang mengajar pada TKA yang menjadi objek penelitian.
 - c. Jumlah santri pada TKA yang menjadi subjek penelitian.
 - d. Sarana dan prasarana yang dimiliki TKA yang menjadi objek penelitian.
 - e. Keaktifan orang tua santri dalam membayar uang SPP anaknya.
 - f. Intensitas waktu yang digunakan santri dalam mempelajari satu jilid buku pegangan.
 - h. Intensitas kehadiran santri dalam sebulan terakhir sesuai dengan jadwal yang ditetapkan pada TKA yang menjadi objek penelitian.
2. Data tidak tertulis, ialah data yang diperoleh dari responden dan informan pada saat penelitian ini dilakukan baik melalui interviu, angket, observasi

dan test. Data tidak tertulis yang digali dengan teknik-teknik tersebut antara lain :

- a. Keadaan gedung TKA yang menjadi lokasi penelitian.
- b. Fasilitas yang digunakan untuk belajar mengajar.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan Al-Qur'an [ada TKA yang meliputi :
 - 1). Faktor dari santri, yang terdiri dari :
 - a). Intensitas kehadiran santri dalam sebulan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
 - b). Keaktifan santri dalam membaca materi bacaan sebelum mendapat giliran dalam sebulan terakhir.
 - c). Keaktifan santri membaca sendiri materi bacaan setelah dicontohkan oleh Ustadz / Ustadzah dalam sebulan terakhir.
 - d). Keaktifan santri dalam melaksanakan tugas yang diberikan Ustadz / Ustadzah dalam sebulan terakhir.
 - e). Keaktifan santri mengulang pelajaran di rumah dalam dua minggu terakhir.
 - 2). Faktor di luar diri santri, yang terdiri atas :
 - a). Pendidikan dan pengalaman Ustadz/Ustadzah serta kemampuannya dalam penerapan PBM.
 - b). Perhatian orang tua santri terhadap pendidikan anaknya serta kesejahteraan

Ustaz dan ustadzah.

- c). Fasilitas dan sumber belajar yang dimiliki TKA yang menjadi objek penelitian.
- d. Kemampuan atau hasil yang diperoleh santri dari kegiatan belajar mengajar di TKA yang menjadi objek penelitian, yang meliputi :
 - 1). Kemampuan santri melafazkan semua huruf hijaiyah sesuai makhrajul huruf.
 - 2). Kemampuan santri membaca nash Al-Qur'an dalam bentuk kata.
 - 3). Kemampuan santri melafazkan kata yang mengandung Qalqalah.
 - 4). Kemampuan santri dalam membaca nash Al-Qur'an berdasarkan panjang pendeknya kata.
 - 5). Kemampuan santri menyebutkan jumlah hukum bacaan nun mati atau tanwin yang bertemu dengan huruf hijaiyah.
 - 6). Kemampuan santri melafazkan nash Al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan Idzhar. Idgham bi Gunnah, Idgam Bila Gunnah, Ikhfa dan Iqlab.
 - 7). Kemampuan santri mengamati satu jilid buku pegangan.
 - 8). Kemampuan santri menghafal materi hapalan surah-surah pendek.
 - 9). Kemampuan santri menghafal ayat-ayat pilihan.
 - 10). Kemampuan santri menghafal do'a-do'a harian.

B. METODOLOGI

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas Ustadz dan Ustadzah, Santri dan Orang tua Santri Pada TKA Nurul Jannah dan Ittihad dari lingkungan Elit dan TKA Al-Bayan dan Al-Muttaqin dari Lingkungan Kumuh Palangkaraya. jumlah populasi dari TKA lingkungan elit dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 1
POPULASI TKA DI LINGKUNGAN
ELIT PALANGKARAYA

NO	NAMA TKA	POPULASI		
		Ustadz/Ustadzah	Santri	Orang Tua Santri
1	Nurul Jannah	8	86	86
2	Ittihad	4	38	38
	N	12	123	128

Sumber data : Observasi dan dokumentasi

Adapun populasi TKA di lingkungan kumuh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2
POPULASI TKA DI LINGKUNGAN
KUMUH PALANGKARAYA

NO	NAMA TKA	POPULASI		
		Ustadz/Ustadzah	Santri	Orang Tua Santri
1	Al-Bayan	7	62	62
2	Al-Muttaqin	6	54	54
N		13	116	116

Sumber data : Observasi dan dokumentasi

2. Sampel.

Mengingat populasi dalam penelitian ini cukup banyak serta dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka untuk ustadz dan ustadzah kesemuanya dijadikan responden dengan teknik populasi sampel sedangkan santri dan orang tua santri digunakan sistem sampel sebesar 20 %, dengan tehnik random sampling :

Untuk mengetahui lebih jelas jumlah ustadz/ustadzah, santri dan orang tua santri yang terpilih sebagai sampel pada TKA lingkungan elite dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 3
 SAMPEL TKA DI LINGKUNGAN ELITE
 PALANGKARAYA

NO	NAMA TKA	SAMPEL		
		Ustadz/Ustadzah	Santri	Orang Tua Santri
1	Nurul Jannah	8	16	16
2	Al-Muttaqin	4	12	12
N		12	28	28

Jumlah sampel pada TKA di lingkungan kumuh secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4
 SAMPEL TKA DI LINGKUNGAN
 KUMUH PALANGKARAYA

NO	NAMA TKA	SAMPEL		
		Ustadz/Ustadzah	Santri	Orang Tua Santri
1	Al-Bayan	7	12	12
2	Al-Muttaqin	6	10	10
N		13	22	22

Untuk menentukan santri yang akan terpilih menjadi sampel digunakan tehnik random sampling sedangkan untuk orang tua santri hanya menyesuaikan dengan sampel santri. Mengenai tehnik random sampling, DR. Suharsimi Arikunto dalam bukunya " Prosedur penelitian " menyatakan bahwa :

Tehnik random sampling adalah tehnik penarikan

sampel dimana si peneliti "mencampur " subyek-subyek dalam populasi sehingga semua populasi dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada semua subyek untuk memperoleh kesempatan (Chance) dipilih menjadi sampel ... (Suharsimi Arikunto, 1989 : 107)

Dari pendapat di atas dapatlah disimpulkan bahwa tehnik penarikan sampel dengan random sampling dilakukan dengan memberikan hak yang sama kepada semua subyek anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel dan untuk itu maka si peneliti tidak boleh mempunyai keinginan untuk mengistimewakan satu atau beberapa subyek yang lain untuk dijadikan sampel.

C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA.

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa tehnik sebagai berikut :

1. Tehnik Dokumentasi.

Tehnik ini digunakan untuk menggali data dari sumber tertulis. melalui tehnik ini digali data tentang :

- a. Sejarah berdirinya TKA yang menjadi obyek penelitian.
- b. Jumlah Ustadz / Ustadzah yang mengajar pada TKA yang menjadi objek penelitian.
- c. Jumlah santri pada TKA yang menjadi subjek penelitian.
- d. Sarana dan prasarana yang dimiliki TKA yang menjadi subyek penelitian.

- e. Tingkat keaktifan orang tua santri dalam membayar uang SPP anaknya.
 - f. Intensitas kehadiran santri dalam sebulan sesuai dengan jadwal.
 - g. Intensitas waktu yang digunakan santri dalam mempelajari satu jilid buku pegangan.
 - h. Besarnya uang SPP santri.
 - i. Besarnya honor guru/Ustadz dan Ustadzah.
2. Tehnik Observasi.

Melalui tehnik ini penulis mengamati secara langsung terhadap gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang ada di lokasi penelitian. Melalui tehnik ini digali data tentang :

- a. Keadaan gedung TKA yang menjadi subyek penelitian.
- b. Fasilitas yang digunakan untuk di TKA yang menjadi subyek penelitian.
- c. Keaktifan santri dalam membaca materi bacaan sebelum mendapat giliran.
- d. Keaktifan santri dalam membaca sendiri materi bacaan setelah dicontohkan ustadz/ustadzah.
- e. Keaktifan santri dalam melaksanakan tugas yang diberikan ustadz/ustadzah.
- f. Penerapan metode mengajar yang digunakan ustadz/ustadzah.
- g. Keaktifan ustadz/ustadzah dalam memberikan tugas kepada santri pada setiap kegiatan

klasikal.

- h. Jumlah santri yang dibimbing masing-masing ustadz/ustadzah.
 - i. Waktu yang digunakan ustadz/ustadzah untuk membimbing setiap santri pada setiap kegiatan privat.
 - j. Ada tidaknya disediakan baju seragam ustadz/ustadzah.
3. Kuesioner.

Yaitu tehnik penggalian data dengan cara membuat sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden. Dari tehnik ini digali data tentang :

- a. Pernah tidaknya ustadz/ustadzah mengikuti penataran metode Iqra.
- b. Pengalaman mengajar ustadz/ustadzah di TKA.
- c. Penerapan metode mengajar yang digunakan ustadz/ustadzah.
- d. Perhatian orang tua santri dalam melengkapki keperluan belajar anaknya.
- e. Keaktifan orang tua santri membimbing anaknya melaksanakan tugas yang diberikan ustadz/ustadzah di rumah.
- f. Ada tidaknya pakaian seragam ustadz/ustadzah.
- g. Keaktifan orang tua santri menghadiri pertemuan yang dilaksanakan TKA.
- h. Penyediaan keperluan santri yang ada di TKA.

4. Interview.

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan responden tentang masalah yang diteliti, yaitu :

- a. Sejarah berdirinya TKA yang menjadi subyek penelitian.
- b. Perkembangan TKA yang menjadi subyek penelitian.
- c. Fasilitas yang dimiliki TKA yang menjadi subyek penelitian.
- d. Keaktifan santri dalam melaksanakan tugas yang diberikan ustadz/ustadzah dalam kegiatan klasikal.

5. Teknik Test.

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mentest langsung terhadap hasil yang dicapai atau kemampuan santri dari kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di TKA. Melalui teknik ini digali data tentang :

- a. Kemampuan santri melafazkan semua huruf hijaiyah sesuai makhrajul huruf.
- b. Kemampuan santri membaca nash Al-Qur'an dalam bentuk kata.
- c. Kemampuan santri melafazkan kata yang mengandung Qalqalah.
- d. Kemampuan santri menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar.

- e. Kemampuan santri dalam membaca nash Al-Qur'an tanpa kesalahan ditinjau dari segi panjang pendek baris.
- f. Kemampuan santri melafazkan nash Al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan tajwid.
- g. Kemampuan santri menghafal surah-surah pendek sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan.
- h. Kemampuan santri menghafal ayat-ayat pilihan sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan.
- i. Kemampuan santri menghafal do'a-do'a harian.

C. PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA.

a. Pengolahan Data.

Menurut Mardalis, bahwa dalam pengolahan data dapat menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Editing, peneliti melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian terhadap data yang diperoleh berdasarkan pertanyaan yang diajukan.
2. Klasifikasi, peneliti mengelompokkan data dari hasil jawaban responden menurut jenisnya dengan memberi kode guna mempermudah pengolahan data.
3. Tabulating, peneliti menyusun tabel-tabel untuk tiap data serta menghitungnya dalam frekwensi sehingga tersusun data secara nyata.
4. Analizing, membuat analisa sebagai dasar penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.

b. Analisa Data.

Setelah pengolahan data dilakukan maka langkah selanjutnya yang dikerjakan adalah menyusun dan memasukkan data kedalam bentuk tabel untuk dianalisa dengan menggunakan rumus prosentasi sebagai berikut :

$$F = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keberhasilan pendidikan Al-Qur'an antara TKA di lingkungan Elit dan Kumuh serta ada tidaknya perbedaan faktor-faktor Intern dan Ekstern yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan Al-Qur'an antara TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangka-
raya, maka digunakan rumus uji t atau t tes sebagai berikut :

$$t = \frac{M_X - M_Y}{S_D \quad bM}$$

Keterangan : M_X = Mean dari sampel X

M_Y = Mean dari sampel Y

$S_D \quad bM$ = Standart kesalahan perbedaan mean

Sedangkan rumus-rumus yang diperlukan dalam analisa uji t sebagai berikut :

a. mencari mean dari masing-masing sampel dengan rumus :

$$M_X = \frac{FX}{N}$$

$$M_Y = \frac{FY}{N}$$

- b. Standart diviasi masing-masing sampel, dengan rumus :

$$SD^2_X = \frac{FX^2}{N} - \frac{(FX)^2}{N}$$

$$SD^2_Y = \frac{FY^2}{N} - \frac{(FY)^2}{N}$$

- c. Kesalahan standart angka rata-rata masing sampel, dengan rumus :

$$SD^2_{MX} = \frac{SD^2_X}{N - 1}$$

$$SD^2_{MY} = \frac{SD^2_Y}{N - 1}$$

- d. Kesalahan standart perbedaan angka rata-rata, dengan rumus :

$$SD_{bM} = \frac{SD^2_{MX} + SD^2_{MY}}{2}$$

e. Rumus uji t :

$$t = \frac{M_X - M_Y}{SD_{bM}}$$

Langkah selanjutnya mengenai interpretasi data yang dalam hal ini menggunakan taraf signifikansi 5 % dan selanjutnya berhasilan (df) = ($N_X - 1$) + ($N_Y - 1$).

Sehubungan dengan adanya signifikansi 5 %, I.B Netra mengatakan sebagai berikut :

Taraf signifikansi 5 % ini sama artinya bahwa dalam 100 kali kejadian maka kemungkinan kita menolak hipotesa yang benar adalah 5 kali, jadi kita menerima 95 kali, ini sama artinya dengan taraf kepercayaan 95 %.
(I.B Netral, 1974 : 12)

Sedangkan df adalah singkatan dari degrees of freedom dengan rumus : ($N_X - 1$) + ($N_Y - 1$)

Keterangan : df : derajat kebebasan.

N_X : jumlah individu dari sampel X.

N_Y : jumlah individu dari sampel Y.

1 : bilangan konstan.

Kemudian langkah-langkah analisa data adalah :

1. Merumuskan hipotesa nol.
2. Merumuskan tabel kerja.
3. Merumuskan data dalam rumus.
4. Menguji " t " / " t " test.
5. Menarik kesimpulan. (I.B Netral, 1974 : 14)

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Nurul Jannah.

Keberadaan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) Nurul jannah berawal dari kegiatan pengajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh sebuah keluarga yang bertempat tinggal di Jalan Garuda IV Kelurahan Palangka Kotamadya Palangkaraya. Keluarga tersebut adalah keluarga Bapak Drs.H. Abdul Latif. Pada awalnya bimbingan membaca Al-Qur'an hanya untuk putra putrinya. Namun karena ada beberapa tetangga dekat yang meminta anaknya supaya dibimbing belajar Al-Qur'an, maka jumlah anak yang belajar Al-Qur'anpun semakin bertambah banyak. Metode yang diterapkan dalam membimbing santri dalam membaca Al-Qur'an adalah metode Al-Bajari.

Pada tahun 1990 di Palangkaraya untuk yang pertama kalinya dilaksanakan penataran metode Iqra. pada waktu itu Bapak Drs.H. Abdul Latif ikut serta dalam penataran, setelah mengikuti penataran timbul keinginan untuk mendirikan TKA. Untuk merealisasikan gagasan tersebut, Bapak Drs.H. Abdul Latif kemudian mengundang para orang tua santri untuk bermusyawarah guna mendirikan TK Al-Qur'an sekaligus membentuk POS (Persatuan Orang tua santri). Dalam forum musyawarah tersebut akhirnya disepakati didirikan TKA dan POS sekaligus rumah kediaman Bapak Drs.H. Abdul Latif dijadikan sebagai basis kegiatan belajar mengajar.

Setelah TKA dan POS terbentuk, Bapak Drs.H. Abdul Latif kemudian melaporkan ke BKPMI Kotamadya Palangkaraya sebagai lembaga yang menangani penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an pada TKA. BKPMI Kotamadya Palangkaraya kemudian menetapkan TKA Nurul Jannah sebagai TKA unit 03.

Mengingat Jumlah santri TKA Nurul Jannah semakin hari semakin bertambah, maka Bapak Drs.H. Abdul Latif kemudian menambah dua orang tenaga pengajar baru yakni Ibu Mahdiyah dan Ibu Nurliani. 1 tahun setelah penambahan Ustadzah baru ternyata tenaga pengajar dirasakan masih kurang, hal ini terjadi karena banyaknya orang tua santri yang memasukkan anaknya ke TKA ini sehingga akhirnya Bapak Drs.H. Abdul Latif kembali menambah 2 orang Ustadzah dan 2 orang ustadz.

Pada tahun 1993, timbul gagasan dari Bapak Drs.H. Abdul Latif untuk mendirikan gedung TKA Al-Qur'an, gagasan ini timbul karena melihat tempat tinggalnya tidak mampu lagi menampung jumlah santri yang cukup banyak. Berdasarkan kesepakatan dalam forum musyawarah POS akhirnya didirikanlah TKA dengan gedung sendiri yang dilengkapi dengan tempat ibadah serta tempat parkir yang terletak di jalan Jalak Palangkaraya.

Setelah menempati gedung belajar yang baru, TKA Nurul Jannah kemudian menambah lagi dua orang Ustadz dan Ustadzah baru untuk menambah tenaga pengajar, sehingga jumlah tenaga pengajar pada TKA unit 03 Nurul

Jannah hingga sekarang adalah 8 orang.

Sejak tahun 1992, TKA Nurul Jannah selalu mengikutsertakan santrinya dalam kegiatan Wisuda TKA, dan semua santri TKA yang ikut munaqasah selalu lulus sehingga peserta wisuda TKA Nurul Jannah setiap tahun 100 % dari jumlah santri yang ikut munaqasah, bahkan pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1996 santri TKA Nurul Jannah selalu ada yang terpilih menjadi santri terbaik dalam kelompok 10 besar.

2. TKA Ittihad.

TKA Ittihad yang berada di Komplek perumahan PU Palangkaraya berdiri pada tanggal 15 Pebruari 1996. Berdirinya TKA ini didasarkan atas pertimbangan bahwa di Komplek Perumahan PU Palangkaraya banyak terdapat anak-anak yang masih belum bisa mengaji. Melihat kenyataan ini maka timbulah inisiatif untuk membentuk TKA. Untuk merealisir maksud tersebut, diadakanlah pertemuan antara masyarakat Islam komplek perumahan PU Palangkaraya di Masjid Ittihad Palangkaraya. Dalam pertemuan itu disepakati berdirinya TKA dan POS, untuk proses belajar mengajar Al-Qur'an ditetapkanlah masjid ittihad.

Setelah TKA dan POS terbentuk, kemudian diajukanlah izin penyelenggaraan pendidikan ke BKPMI Kotamadya Palangkaraya. BKPMI Kotamadya Palangkaraya kemudian memberikan izin penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dengan menetapkan TKA Ittihad sebagai unit 34.

Jannah hingga sekarang adalah 8 orang.

Sejak tahun 1992, TKA Nurul Jannah selalu mengikutsertakan santrinya dalam kegiatan Wisuda TKA, dan semua santri TKA yang ikut munaqasah selalu lulus sehingga peserta wisuda TKA Nurul Jannah setiap tahun 100 % dari jumlah santri yang ikut munaqasah, bahkan pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1996 santri TKA Nurul Jannah selalu ada yang terpilih menjadi santri terbaik dalam kelompok 10 besar.

2. TKA Ittihad.

TKA Ittihad yang berada di Komplek perumahan PU Palangkaraya berdiri pada tanggal 15 Pebruari 1996. Berdirinya TKA ini didasarkan atas pertimbangan bahwa di Komplek Perumahan PU Palangkaraya banyak terdapat anak-anak yang masih belum bisa mengaji. Melihat kenyataan ini maka timbulah inisiatif untuk membentuk TKA. Untuk merealisir maksud tersebut, diadakanlah pertemuan antara masyarakat Islam komplek perumahan PU Palangkaraya di Masjid Ittihad Palangkaraya. Dalam pertemuan itu disepakati berdirinya TKA dan POS, untuk proses belajar mengajar Al-Qur'an ditetapkanlah masjid ittihad.

Setelah TKA dan POS terbentuk, kemudian diajukanlah izin penyelenggaraan pendidikan ke BKPMI Kotamadya Palangkaraya. BKPMI Kotamadya Palangkaraya kemudian memberikan izin penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dengan menetapkan TKA Ittihad sebagai unit 34.

Belum genap satu tahun usia TKA Ittihad, perkembangannya sangat menggembirakan, selain mempunyai gedung belajar sendiri yang sangat bagus dan dilengkapi dengan dua ruangan belajar juga jumlah santrinyapun bertambah banyak. Pada awalnya jumlah santri TKA Ittihad hanya berkisar 20 orang tetapi sekarang sudah mencapai lebih dari 30 orang dengan tenaga pengajar berjumlah 3 orang yang terdiri dari 2 ustadz dan 1 Ustadzah.

3. Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Al-Muttaqin.

Sejarah berdirinya TKA Al-Muttaqin palangkaraya tidaklah terlepas dari kiprah Fakultas Tarbiyah Palangkaarya, sebab pada tahun 1991, Fakultas Tarbiyah Palangkaraya mengadakan penataran metode Iqra bagi mahasiswanya. Penataran ini diwajibkan khususnya bagi mahasiswa program penyeteraan D.II Pengadaan.

Salah seorang mahasiswa Fakultas Tarbiyah Palangkaraya yang mengikuti kegiatan ini adalah Edi Saputra, Mahasiswa angkatan 1990 - 1991 dari program D.II pengadaan. Setelah mengikuti kegiatan penataran ini, Edi Saputra kemudian mempraktekkan segala pengetahuan yang telah diperoleh dengan mengadakan pengajian Al-Qur'an di rumahnya. Pada awalnya ia hanya mengajar sendirian karena jumlah santrinya yang masih terbatas, namun karena adanya peningkatan, akhirnya diajaklah beberapa orang mahasiswa yang berdekatan tempat tinggal untuk bisa membantu mengajar Al-Qur'an.

Pada tahun 1992, Ustadz Edi Saputra berkeinginan memindahkan lokasi belajar santri ke Masjid Al-Muttaqin Palangkaraya yang jaraknya tidak terlalu jauh dari tempat pengajian semula, keinginan ini timbul di dasarkan pada satu pertimbangan bahwa tempat tinggalnya sudah kurang layak dijadikan tepat belajar santri yang jumlahnya semakin bertambah. Setelah melalui pembicaraan dengan pengurus masjid Al-Muttaqin akhirnya keinginan tersebut di setujui dan akhirnya lokasi belajar TKA dipindahkan ke Msjid Al-Muttaqin hingga sekarang dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 6 orang.

4. TKA Al-Bayan

TKA Al-Bayan berdiri seiring dengan semakin menjamurnya pendirian TKA Al-Qur'an oleh masyarakat Islam di Kotamadya Palangkaraya. Adalah Ibu Hajjah Basrah yang mula-mula memprakasrsai berdirinya TKA Al-Bayan Palangkaraya. Prakarsa ini timbul setelah melihat bahwa di lingkungannya banyak terdapat anak-anak muslim yang bisa mengaji, berdasarkan hal tersebut kemudian diajaklah beberapa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Palangkaraya untuk mendirikan TKA Al-Bayan sekaligus menjadi tenaga pengajarnya. Oleh beberapa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Palangkaraya, ide tersebut disambut baik dan akhirnya didirikanlah TKA Al-Bayan pada tahun tersebut yakni 1992 yang masih melakukan kegiatan belajar mengajarnya hingga sekarang.

BAB IV

HASIL-HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui kebenaran hipotesa yang telah dikemukakan seperti pada Bab I, sekaligus sebagai dasar untuk menjawab permasalahan yang ada, maka data yang berhasil di kumpulkan di lakukan pengkodean dan diperiksa untuk mengetahui data yang dapat diolah dan data yang tidak dapat diolah, selanjutnya dilakukan analisa data.

A. Keberhasilan pendidikan Al-Qur'an pada TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya.

Keberhasilan pendidikan Al-Qur'an pada TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya dilihat dari tingkat kemampuan santri setelah mengikuti proses belajar mengajar. Data mengenai tingkat kemampuan santri TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya disajikan dalam tabel dan uraian berikut ini.

TABEL 5

KEMAMPUAN SANTRI TKA DI LINGKUNGAN
ELIT DAN KUMUH MELAPAZKAN SEMUA
HURUP HIJAIYAH

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Mampu menyebutkan 20-29 hurup	28	100	22	100
2	Mampu menyebutkan 9-19 hurup	-	-	-	-
3	Mampu menyebutkan 1 - 8 hurup	-	-	-	-
N		28	100 %	22	100 %

Sumber data : Test

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa santri TKA baik di lingkungan Elit maupun Kumuh Palangkaraya mampu melapazkan semua hurup hijaiyah sesuai dengan makhrajul hurup. Hal ini dibuktikan dari hasil test yang dilakukan terhadap keseluruhan responden penelitian ini (100 %).

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan santri TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya dalam membaca nash Al-Qur'an dalam bentuk kata dapat dilihat dari sajian data sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini.

TABEL 6
 KEMAMPUAN SANTRI TKA DI LINGKUNGAN
 ELIT DAN KUMUH MEMBACA NASH
 AL-QUR'AN DALAM LIMA BUAH KALIMAT

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Mampu membaca semua	28	100	22	100
2	Mampu membaca 3-4 kalimat	-	-	-	-
3	Mampu membaca kurang dari 3 kalimat	-	-	-	-
N		28	100 %	22	100 %

Sumber data : Dokumen/Test

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua santri TKA baik di lingkungan Elit maupun di lingkungan Kumuh palangkaarya mampu membaca nash Al-Qur'an dalam bentuk kata. Hal ini terbukti setelah dilakukan test kemampuan terhadap seluruh responden penelitian ini (100 %).

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan santri TKA dalam melapazkan kata yang mengandung hurup kalkalah di TKA lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya dapat dilihat dari sajian data sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini.

TABEL 7
KEMAMPUAN SANTRI TKA DI LINGKUNGAN
ELIT DAN KUMUH MELAPAZKAN KATA
YANG MENGANDUNG 5 HURUP
KALKALAH

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Mampu melapaz- kan semua	21	75	16	72,8
2	Mampu melapaz- kan 3-4 hurup	5	17,8	3	13,6
3	Mampu melapaz- kan kurang dari 3 hurup	2	7,2	3	13,6
N		28	100 %	22	100 %

Sumber data : Test

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa santri TKA di lingkungan Elit Palangkaraya yang mampu melapazkan semua kata yang mengandung hurup qalkalah sebesar 75 %, yang mampu melapazkan 3 - 4 kata sebesar 17,8 % dan yang hanya mampu membaca kurang dari 3 kata sebesar 7,2 %. Sedangkan santri di TKA lingkungan Kumuh palangkaraya yang mampu melapazkan dengan benar semua kata sebesar 72,8 % dan yang mampu melapazkan 3 - 4 kata kurang dari 3 kata masing-masing sebesar 13,6 %. Dari data ini dapat di simpulkan bahwa santri TKA di lingkungan Elit lebih baik kemampuannya dalam membaca nash Al-Qur'an yang mengandung hurup qalkalah.

Berikut ini disajikan data tentang kemampuan

santri TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya membaca nash Al-Qur'an dengan lancar.

TABEL 8

KEMAMPUAN SANTRI TKA DI LINGKUNGAN
ELIT DAN KUMUH DALAM MEMBACA NASH
AL-QUR'AN DENGAN LANCAR

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Mampu membaca nash tanpa kesalahan dalam satu kali kesempatan	23	82,1	15	68,1
2	Mampu membaca nash tanpa kesalahan dalam dua kali kesempatan	3	10,7	2	22,7
3	Terdapat kesalahan bacaan setelah dicoba dalam dua kali kesempatan	2	7,2	5	9,2
N		28	100 %	22	100 %

Sumber data : Test

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa santri TKA di lingkungan Elit Palangkaraya yang mampu membaca dengan benar ayat dalam satu kali kesempatan sebesar 82,1 %, santri yang mampu membaca nash di atas tanpa kesalahan dalam dua kali kesempatan prosentasinya sebesar 10,7 % dan santri yang masih belum mampu membaca dengan benar ayat di atas walau sudah diberi

kesempatan sebanyak dua kali prosentasinya sebesar 7,2 %.

Sedangkan santri TKA di lingkungan Kumuh Palangkaraya yang mampu membaca dengan benar dalam satu kali kesempatan prosentasinya sebesar 68,1 %, yang mampu membaca dengan benar dalam dua kali kesempatan 22,7 % dan yang masih terdapat kekeliruan bacaan setelah diberi kesempatan sebanyak dua kali prosentasinya sebesar 9,2 %.

Berdasarkan tabel di atas dapatlah disimpulkan bahwa ada keragaman kemampuan membaca ayat Al-Qur'an baik di TKA lingkungan mamupun di lingkungan Kumuh Palangkaarya, namun mayoritas mereka dapat membaca dengan lancar.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kemampuan santri dalam membaca nash Al-Qur'an dengan benar berdasarkan panjang pendeknya baruis di TKA lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya dapat dilihat dari sajian data sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini.

TABEL 9
KEMAMPUAN SANTRI TKA DI LINGKUNGAN ELIT
DAN KUMUH MEMBACA NASH AL-QUR'AN
DI LIHAT DARI PANJANG PENDEKNYA BARIS

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Mampu membaca nash tanpa kesalahan	24	85,7	18	81,8
2	Terdapat 1 - 2 kesalahan bacaan	3	10,7	2	9,1
3	Terdapat kesalahan bacaan lebih dari 2 kali	1	3,6	2	9,1
N		28	100 %	22	100 %

Sumber data : Test

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa santri TKA di lingkungan Elit Palangkaraya yang mampu membaca semua nash dengan benar berdasarkan panjang pendeknya baris sebesar 85,7 %, yang mampu membaca dengan benar dengan 1 - 2 kali kesalahan panjang pendeknya baris ditinjau dari segi panjang pendeknya baris lebih dari 2 kali prosentasinya sebesar 3,6 %.

Adapun santri TKA di lingkungan Kumuh Palangkaraya yang mampu membaca semua nash dengan benar berdasarkan panjang pendeknya baris sebesar 81,8 %, yang masih terdapat kesalahan bacaan di tinjau dari segi panjang pendeknya baris sebanyak 1 - 2 kali prosentasinya

sebesar 9,1 % sedangkan yang masih terdapat kekeliruan dalam membaca nash lebih dari dua kali prosentasinya sebesar 9,1 %. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa mayoritas santri TKA baik di lingkungan Elit maupun di lingkungan Kumuh Palangkaraya cukup mampu membaca nash Al-Qur'an dengan benar berdasarkan panjang pendeknya baris.

Tabel berikut ini disajikan data tentang kemampuan santri membaca nash Al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan Idzhar, Idgam Bigunnah, Idgam Bilagunnah, Ikhpā dan Iklab di TKA lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya.

TABEL 10

KEMAMPUAN SANTRI TKA DI LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH
YANG MENGANDUNG HUKUM BACAAN IDZHAR,
IDGHAM, IKHPA DAN IKLAB

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Mampu membaca dengan benar semua nash	10	35,7	8	36,3
2	Mampu membaca dengan benar 3 - 4 nash	15	53,6	10-	45,4
3	Mampu membaca dengan benar kurang dari 3 nash di atas / tidak mampu	3	10,7	4	18,2
N		28	100 %	22	100 %

Sumber data : Test

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa santri TKA di lingkungan Elit Palangkaraya yang membaca dengan benar semua nash prosentasinya sebesar 35,7 %, yang mampu membaca dengan benar 3 - 4 nash di atas prosentasinya sebesar 53,6 % dan yang mampu membaca dengan benar kurang dari 3 nash di atas sebesar 10,7 %.

Adapun santri TKA di lingkungan Kumuh Palangkaarya yang mampu membaca dengan benar semua nash. prosentasinya sebesar 36,3 %, yang mampu membaca dengan benar 3 - 4 nash di atas prosentasinya sebesar 45,4 %, dan yang hanya mampu membaca dengan benar kurang dari 3 nash di atas prosentasinya sebesar 18,2 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan santri TKA baik di lingkungan Elit maupun di lingkungan Kumuh Palangkaraya dalam penerapan dengan ilmu Tajwid cukup baik.

Selanjutnya untuk mengetahui intensitas waktu yang digunakan santri dalam menamatkan satu jilid buku pegangan metode Iqra baik di lingkungan Elit maupun di lingkungan Kumuh Palangkaarya dapat dilihat dari sajian data pada tabel berikut ini.

TABEL 11
KEMAMPUAN SANTRI TKA DI LINGKUNGAN ELIT
DAN KUMUH MENAMATKAN I JILID
BUKU PEGANGAN METODE IQRA

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Mampu menamatkan kurang dari 14 kali pertemuan	17	60,7	12	54,6
2	Mampu menamatkan 14-16 kali pertemuan	4	14,3	5	22,7
3	Mampu menamatkan lebih dari 16 kali pertemuan	7	25	5	22,7
N		28	100 %	22	100 %

Sumber data : Dokumentasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa santri TKA di lingkungan Elit Palangkaarya yang mampu menamatkan 4 jilid buku pegangan metode Iqra dengan intensitas waktu kurang dari 13 kali pertemuan 60,7 % yang mampu menamatkan 14 - 16 kali pertemuan prosentasinya sebesar 14,3 % dan yang mampu menamatkan lebih dari 16 kali pertemuan prosentasinya sebesar 25 %, sedangkan santri TKA di lingkungan Kumuh palangkaraya yang mampu menamatkan 1 jilid buku pegangan metode iqra dengan intensitas waktu kurang dari 14 kali pertemuan prosentasinya sebesar 54,6 % dan yang mampu menamatkan 1 jilid buku pegangan metode Iqra dalam jangka waktu 14

- 16 kali pertemuan prosentasinya sebesar 22,7 %. Begitu juga bagi santri yang mampu menamatkan 1 jilid n=buku pegangan metode Iqra dengan intensitas waktu lebih dari 16 pertemuan prosentasinya juga sebesar 22,7 %.

dari data diatas dapatlah di simpulkan bahwa mayoritas santri TKA di lingkungan Elit dan Kumuh palangkaarya mampu menamatkan 1 jilid buku pegangan metode Iqra kurang dari 17 kali pertemuan.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan santri TKA di lingkungan Elit dan Kumuh palangkaraya dalam menghapal beberapa surah pendek dapat dilihat dari sajian data tabel berikut ini.

TABEL 12

KEMAMPUAN SANTRI TKA DI LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH
MENGHAPAL DELAPAN SURAH PENDEK

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Mampu menghapal 7 - 8 surah	18	64,3	11	50
2	Mampu menghapal 5 - 6 surah	7	25	6	27,2
3	Mampu menghapal kurang dari 5 surah	3	10,7	5	22,8
N		28	100 %	22	100 %

Sumber data : Test

Dari data yang tertuang pada tabel di atas diketahui bahwa santri TKA di lingkungan Elit Palangka-

raya yang mampu menghafal 7 - 8 surah pendek prosentasinya sebesar 64,3 %, yang mampu menghafal 5 - 6 surah pendek prosentasinya sebesar 25 % dan yang hanya mampu menghafal kurang dari 5 surah pendek prosentasinya sebesar 10,7 %. Sedangkan santri TKA di lingkungan Kumuh Palangkaraya yang mampu menghafal 7 - 8 surah prosentasinya sebesar 50 %, santri TKA lingkungan Kumuh Palangkaraya yang mampu menghafal 5 - 6 surah di atas prosentasinya sebesar 27,2 % dan santri yang hanya mampu menghafal kurang dari 5 surah di atas prosentasinya sebesar 22,8 %.

Tabel berikut ini akan disajikan data tentang tingkat kemampuan santri menghafal beberapa ayat pilihan yang meliputi ; ayat Kursi, Al-Muminun, Al-Baqarah, Al-Isra, Al-Lukman dan Al-Jum'ah dapat dilihat dari sajian data pada tabel berikut ini.

TABEL 13

KEMAMPUAN SANTRI TKA DI LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH
DALAM MENGHAPAL ENAM AYAT PILIHAN

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Mampu menghafal 5 - 6 ayat	-	-	-	-
2	Mampu menghafal 3-4 ayat	20	71,4	15	68,2
3	Mampu menghafal kurang dari 3 ayat	8	28,6	7	31,8
N		28	100 %	22	100 %

Sumber data : Test

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa santri TKA di lingkungan Elit palangkaraya belum ada yang mampu menghafal 5 - 6 ayat dengan benar. Santri yang mampu menghafal 3 - 4 ayat, prosentasinya sebesar 28,6 %. Sedangkan santri TKA di lingkungan Kumuh Palangkaraya yang mampu menghafal 3 - 4 ayat prosentasinya 68,2 %, dan santri yang mampu menghafal kurang dari ayat, prosentasinya sebesar 31,8 %. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan santri TKA baik di lingkungan Elit maupun di lingkungan Kumuh Palangkaraya dalam menghafal ayat-ayat pipihan berada pada kategori cukup baik.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan santri TKA baik di lingkungan Elit maupun di lingkungan Kumuh Palangkaraya dalam menghafal do'a pembuka I dan do'a pembuka II, do'a mau belajar dan do'a penutup dapat dilihat dari sajian data pada tabel berikut ini.

TABEL 14

KEMAMPUAN SANTRI TKA DI LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH
DALAM MENGHAPAL DO'A PEMBUKA I DAN II,
DO'A MAU BELAJAR SERTA DO'A PENUTUP

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Mampu menghapal semua do'a	28	100	22	100
2	Mampu menghapal 2 - 3 do'a	-	-	-	-
3	Mampu menghapal kurang dari 3 do'a	-	-	-	-
N		28	100 %	22	100 %

Sumber data : Test

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa santri TKA baik di lingkungan Elit maupun di lingkungan Kumuh Palangkaraya mampu menghapal semua do'a harian di atas. Hal ini terbukti setelah dilakukan test kepada seluruh responden (100 %). Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa pengajaran do'a harian di TKA, baik di lingkungan Elit maupun di lingkungan Kumuh Palangkaraya telah berhasil dengan baik.

Tabel berikut ini di sajikan data tentang kemampuan santri TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya dalam menghapal do'a mau makan, sesudah makan, masuk WC, keluar WC serta do'a untuk orang tua.

TABEL 15

KEMAMPUAN SANTRI TKA DI LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH
MENGHAPAL DO'A MAU MAKAN, SESUDAH MAKAN,
MASUK WC, KELUAR WC DAN DO'A UNTUK ORANG TUA

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Mampu menghafal semua do'a	28	100	22	100
2	Mampu menghafal 3 - 4 do'a	-	-	-	-
3	Mampu menghafal kurang dari 3 do'a	-	-	-	-
N		28	100 %	22	100 %

Sumber data : Test

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa santri TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya mampu menghafal semua do'a di atas, hal ini merupakan indikasi bahwa pengajaran do'a-do'a tersebut oleh Ustadz dan Ustadzah di masing-masing TKA cukup berhasil.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keberhasilan pendidikan Al-Qur'an antara TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya, maka akan dilakukan analisa secara rinci yang terlebih dahulu akan dicantumkan skor responden yang berhasil di himpun melalui tehnik test sebagai pendukung analisa dimaksud. Adapun data tentang skor responden santri dari TKA lingkungan Elit Palangkaraya dapat dilihat dari sajian data pada tabel berikut ini.

TABEL 16

JUMLAH SKORING KEMAMPUAN SANTRI DILINGKUNGAN ELIT
DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DAN DO'A-DO'A HARIAN

NO	Kemampuan santri TKA di lingkungan kumuh Palangkaraya											Jumlah	Nilai rata-rata
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	2,9
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	2,9
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	2,9
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	2,9
5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	2,9
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	2,9
7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	2,9
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	2,9
9	3	3	2	3	3	2	2	1	1	3	3	25	2,2
10	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	30	2,7
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	2,9
12	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	29	2,6
13	3	3	2	2	3	2	1	2	1	3	3	24	2,1
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	2,9
15	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	31	2,8
16	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28	2,5
17	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	27	2,4
18	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	31	2,8
19	3	3	3	3	3	2	1	2	1	3	3	27	2,4
20	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	28	2,5
21	3	3	1	2	1	2	2	1	1	3	3	23	2
22	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	32	2,9
23	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	31	2,8
24	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	31	2,8
25	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	29	2,6
26	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	30	2,7
27	3	3	1	1	3	1	1	2	1	3	3	22	2
28	3	3	2	1	2	1	1	1	1	3	3	19	1,7

Setelah diketahui nilai masing-masing responden, maka untuk menentukan skor masing-masing responden tentang kemampuan santri TKA di lingkungan Elit Palangkaraya digunakan rentang nilai sebagai berikut :

TABEL 17

RENTANG NILAI RESPONDEN SANTRI
TKA DI LINGKUNGAN ELIT

NO	RENTANG NILAI	KATEGORI	SKOR
1	2,7 - 2,9	Baik / Tinggi	3
2	2,2 - 2,6	Cukup / Sedang	2
3	1,7 - 2,1	Kurang / Rendah	1

Data diolah dari skoring nilai responden.

Berdasarkan rentang nilai dan nilai masing-masing responden maka dapatlah disimpulkan santri TKA di lingkungan Elit Palangkaarya dalam membaca Al-Qur'an dan hapalan-hapalan serta do'a-do'a harian sebagaimana tabel berikut ini.

TABEL 18

RENTANG NILAI RESPONDEN SANTRI
TKA DI LINGKUNGAN ELIT

NO	KATEGORI	FREKUENSI	%
1	Baik / Tinggi	17	60,7
2	Cukup / Sedang	7	25
3	Kurang / Rendah	4	14,3
N		28	100

Sumber data : Skoring responden

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa santri TKA di lingkungan Elit Palangkaraya yang mempunyai kemampuan pada kategori Baik / Tinggi 60,7 %. Santri

yang mempunyai kemampuan dengan kategori Cukup / Sedang 25 % dan santri yang mempunyai kemampuan dengan kategori Kurang / Rendah 14,3 %.

Langkah selanjutnya dari penerapan tehnik t atau t tes adalah menghitung nilai mean dan standar deviasi sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini :

TABEL 19
PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI
TENTANG KEMAMPUAN SANTRI TKA
DI LINGKUNGAN ELIT

X_1	F	FX_1	X1	X^2_1	FX^2_1
19	1	19	14,3	284,49	284,49
22	1	22	11,3	127,69	127,69
23	1	23	10,3	106,09	106,09
24	1	24	9,3	86,49	86,49
25	1	25	8,3	68,89	68,89
27	1	27	6,3	39,69	39,69
28	2	56	5,3	28,09	56,18
29	2	58	4,3	18,49	36,98
30	2	60	3,3	10,89	21,78
31	4	123	2,3	5,29	21,16
32	12	384	1,3	1,69	20,28
	28	933	76,3	829,52	869,72

Sumber data : Tabel

Langkah yang ditempuh adalah :

1. Mencari mean variabel I dengan rumus :

$$M_{X_1} = \frac{FX_1}{N_{X_1}} = \frac{933}{28} = 33,3$$

2. Mencari deviasi tiap-tiap skor $X_1 = X_1 - M_{X_1}$

(Kilom 4).

3. Mengkuadratkan semua deviasi yang ada (kolom 5).

4. Memperkalikan frekuensi X_1^2 sehingga diperoleh FX_1^2 .
5. Mencari standar deviasi variabel I deviasi variabel I dengan rumus :

$$SD^2 X_1 = \frac{\sqrt{FX_1^2}}{N_{X_1}} = \sqrt{\frac{869,72}{28}}$$

$$= \sqrt{31,06} = 5,57$$

6. Mencari standar eror mean variabel I dengan rumus :

$$SE_{M_{X_1}} = \frac{SD^2}{\sqrt{N_{X_1} - 1}} = \frac{5,57}{\sqrt{28 - 1}} = \frac{5,57}{\sqrt{27}}$$

$$= \frac{5,57}{5,1} = 1,09$$

Berikut ini akan disajikan data tentang skor responden santri TKA di lingkungan Kumuh Palangakarya yang memuat data tentang kemampuan mereka sebagai implementasi dari keberhasilan pendidikan Al-Qur'an yang telah dilaksanakan dengan memuat indikasi dari berbagai aspek yang tertuang pada tabel berikut ini.

TABEL 20
 JUMLAH SKORING KEMAMPUAN SANTRI DI LINGKUNGAN KUMUH
 DALAM MEMBACA AL-QUR'AN, HAPALAN-HAPALAN
 DAN DO'A-DO'A HARIAN

NO	Kemampuan santri TKA di lingkungan kumuh Palangkaraya											Jumlah	Nilai rata-rata
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	2,9
2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	29	2,5
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	31	2,8
4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	30	2,7
5	3	3	3	2	3	1	3	1	2	3	3	27	2,4
6	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	30	2,7
7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	2,9
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	30	2,7
9	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	30	2,7
10	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	27	2,4
11	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	31	2,8
12	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	3	24	2,1
13	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	31	2,8
14	3	3	1	1	3	3	2	1	1	3	3	24	2,1
15	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	27	2,4
16	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3	29	2,5
17	3	3	3	1	3	2	2	1	1	3	3	23	2
18	3	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	25	2,2
19	3	3	3	1	3	2	1	2	2	3	3	26	2,3
20	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	25	2,2
21	3	3	3	1	3	2	2	1	1	3	3	25	2,5
22	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	2,9

Sumber data : Hasil Test

Setelah diketahui nilai masing-masing responden maka untuk menentukan nilai masing-masing responden tentang kemampuan santri TKA di lingkungan Kumuh Palangkaarya di gunakanlah rentang nilai sebagai berikut :

TABEL 21
RENTANG NILAI RESPONDEN SANTRI TKA
DI LINGKUNGAN KUMUH

NO	RENTANG NILAI	KATEGORI	SKOR
1	2,7 - 2,9	Baik / Tinggi	3
2	2,4 - 2,6	Cukup / Sedang	2
3	2 - 2,3	Kurang / Rendah	1

Sumber : Skoring nilai responden

Berdasarkan rentang nilai dan nilai masing-masing responden maka dapatlah disimpulkan kemampuan santri TKA di lingkungan Kumuh palangkaarya dalam membaca Al-Qur'an, hapalan-hapalan, serta do'a-do'a harian sebagaimana tabel di berikut ini.

TABEL 22
KEMAMPUAN SANTRI TKA DI LINGKUNGAN KUMUH

NO	KATEGORI	FREKUENSI	%
1	Baik / Tinggi	10	45,6
2	Cukup / Sedang	6	27,2
3	Kurang / Rendah	6	27,2
N		22	100

Sumber data : Skoring responden

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa santri TKA di lingkungan Kumuh Palangkaarya yang mempunyai kemampuan dengan kategori Baik / Tinggi 45,6 %, santri yang mempunyai kemampuan dengan kategori Cukup / Sedang 27,2 % dan santri yang mempunyai kemampuan dengan

kategori Kurang / rendah juga sebesar 27,2 %.

Berikut ini perhitungan nilai mean dan standart deviasi tentang kemampuan santri TKA di lingkungan Kumuh Palangakarya yang dituangkan dalam tabel di bawah ini.

TABEL 23
PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI
KEMAMPUAN SANTRI TKA DI LINGKUNGAN KUMUH

X_2	F	FX_2	X_2	X^2_1	FX^2_1
23	1	23	-5	25	25
24	2	28	-4	16	32
25	3	75	-3	9	27
26	1	26	-2	4	4
27	3	81	-1	1	3
28	2	56	0	0	0
30	3	90	2	4	12
31	5	155	3	9	45
32	2	64	4	16	32
22		618	-6	84	180

Sumber data : Tabel

Langkah yang ditempuh adalah :

1. Mencari mean variabel 2 dengan rumus :

$$M_{X_2} = \frac{FX_2}{N_{X_2}} = \frac{618}{22} = 28,0$$

2. Mencari deviasi tiap-tiap skor $X_2 = X_2 - M_{X_2}$

(kolom 4)

3. Mengkuadratkan semua deviasi yang ada (kolom 5)
4. Memperhatikan frekuensi X^2_1 sehingga diperoleh FX^2_1
5. Mencari standar deviasi II dengan rumus :

$$SD_{X_2}^2 = \frac{\frac{FX_2^2}{N_{X_2}}}{8,18} = \frac{\frac{869,72}{22}}{8,18} = 2,86$$

6. Mencari standar eror mean variabel II dengan rumus :

$$SE_{M_2} = \frac{SD^2}{N_{X_2}} = \frac{2,86}{22 - 1} = \frac{2,86}{21} = \frac{2,86}{4,58} = 0,62$$

7. Mencari standar skor perbedaan mean variabel II dengan rumus :

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{1,09^2 + 0,62^2} = 1,29$$

Berdasarkan data di atas, perhitungan T hit nya adalah sebagai berikut :

$$T_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{33,3 - 28,0}{1,29} = 4,01$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidak hasil perhitungan di atas maka nilai T hit tersebut akan dikonsultasikan ke T tabel pada tarap kepercayaan 5 %, namun sebelumnya akan dirumuskan hipotesa alternatif H_a dan H_o sebagai berikut :

H_a : Ada perbedaan keberhasilan pendidikan Al-Qur'an antara TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya.

H_o : Tidak ada perbedaan keberhasilan pendidikan Al-

Qur'an antara TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangakarya.

Setelah dirumuskan hipotesa alternatif, langkah selanjutnya adalah menghitung derajat bebasnya (df) dengan rumus $N - nr$. nr adalah banyaknya variabel. Jadi df nya adalah 50. Berdasarkan df 50 diketahui bahwa nilai T tabel adalah : 2,01 .

Hasil perhitungan T tes / T hit di atas adalah 4,01. Setelah dikonsultasikan dengan nilai T tabel diketahui bahwa harga T tes lebih besar dari harga T tabel.

Dengan data di atas dapatlah disimpulkan bahwa ada perbedaan keberhasilan pendidikan Al-Qur'an antara TKA di lingkungan Elit dan Kumuh palangakarya. Hal ini juga bearti bahwa hipotesa H_a yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dan hipotesa H_o ditolak.

B. Perbedaan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an pada TKA di lingkungan elit dan kumuh.

1. Faktor-faktor yang bersumber dari santri.

Keberhasilan pengajaran membaca Al-Qur'an Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an sangat ditentukan antara lain kerajinan santri hadir dalam proses belajar mengajar di TKA. Untuk mengetahui intensitas kehadiran santri dalam proses belajar mengajar di TKA di lingkungan elit dan kumuh dalam sebulan terakhir dapat dilihat dari sajian data berikut ini :

TABEL 24
 INTENSITAS KEHADIRAN SANTRI TKA DI LINGKUNGAN
 ELIT DAN KUMUH DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
 DALAM SEBULAN TERAKHIR

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Selalu hadir dalam sebulan	23	82,14	17	77,2
2	1 - 2 kali tidak hadir dalam sebulan	2	7,14	2	9,0
3	Lebih dari 2 kali dalam sebulan	3	10,72	3	13,8
N		28	100 %	22	100 %

Sumber data : Dokumentasi

Tabel di atas menunjukkan bahwa 82 % responden santri TKA di lingkungan elit Palangkaarya selalu hadir dalam sebulan, yang tidak hadir antara 1 - 2 kali dalam sebulan sebesar 7,14 dan yang tidak hadir lebih dari dua kali dalam sebulan prosentasenya sebesar 10,72 %.

Sedangkan santri TKA di lingkungan kumuh Palangkaraya yang selalu hadir dalam sebulan terakhir prosentasinya sebesar 77,2 % yang tidak hadir 1 - 2 kali dalam sebulan sebesar 9,0 % sedangkan yang tidak hadir lebih dari 2 kali dalam sebulan prosentasinya sebesar 13,8 %.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kehadiran santri TKA di lingkungan Elit lebih

tinggi dari santri di lingkungan Kumuh.

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan santri TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaarya dalam membaca materi bacaan sebelum mendapat giliran dalam sebulan terakhir dapat dilihat dari sajian data pada tabel berikut ini.

TABEL 25

KEAKTIFAN SANTRI TKA DI LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH
DALAM MEMBACA MATERI BACAAN SEBELUM MENDAPAT GILIRAN

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Selalu membaca	18	64,2	10	45,6
2	Kadang-kadang membaca	8	28,4	8	36,3
3	Tidak pernah membaca	2	7,4	4	18,1
N		28	100 %	22	100 %

Sumber data : Observasi

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa santri dari TKA lingkungan Elit palangakarya yang selalu membaca materi bacaan sebelum mendapat giliran prosentasinya sebesar 64,2 %, santri yang hanya kadang-kadang membaca berjumlah 28,4 % dan santri yang tidak pernah membaca materi bacaan sebelum medapat giliran prosentasinya sebesar 7,4 %.

Sedangkan santri TKA di lingkungan Kumuh palangkaarya yang selalu membaca materi bacaan sebelum mendapat giliran berjumlah 45,6 %, yang hanya kadang-

kadang membaca materi bacaan sebelum mendapat giliran berjumlah 36,3 % dan santri yang tidak pernah membaca materi bacaan sebelum mendapat giliran berjumlah 18,1 %.

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan santri TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangakarya dalam membaca sendiri materi bacaan setelah dicontohkan oleh Ustadz / Ustadzah dalam seminggu terakhir dapat dilihat dari sajian data pada tabel berikut ini.

TABEL 26

KEAKTIFAN SANTRI TKA DI LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH
DALAM MEMBACA MATERI BACAAN SETELAH DI CONTOHKAN
USTADZ / USTADZAH DALAM SEMINGGU TERAKHIR

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Membaca sendiri	28	100	22	100
2	Membaca bersama Ustadz/Ustadzah	-	-	-	-
3	Membaca dengan dibimbing Ustad dan Ustadzah	-	-	-	-
N		28	100 %	22	100 %

Sumber data : Observasi

Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa santri TKA baik di lingkungan elit dan kumuh sangat aktif dalam membaca materi bacaan setelah di contohkan oleh Ustadz / Ustadzah. Hal ini di dasarkan dari hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap keseluruhan responden

penelitian ini. Dari data ini diketahui bahwa Sistem bimbingan belajar yang dilaksanakan Ustadz/Ustadzah di TKA nbaik di lingkungan RELit maupun di lingkungan Kumuh Palangakarya sesuai dengan buku petunjuk yang telah ada.

Berikut disajikan data tentang tingkat keaktifan santri TKA lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya dalam melaksanakan tugas yang diberikan Ustadz/Ustadzah di sekolah dalam dua minggu terakhir.

TABEL 27

KEAKTIFAN SANTRI TKA DI LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH
DALAM MELAKSANAKAN TUGAS YANG DIBERIKAN
USTADZ/USTADZAH DI SEKOLAH DALAM
DUA MINGGU TERAKHIR

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Selalu melak- sanakan tugas	23	82,14	16	72,72
2	Kadang-kadang melaksanakan tugas	5	17,86	6	27,28
3	Tidak pernah melaksanakan tugas	-	-	-	-
N		28	100 %	22	100 %

Sumber data : Observasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa santri TKA lingkungan elit Palangkaarya yang selalu melaksana-
kan tugas yang diberikan Ustadz/ ustadzah di sekolah prosentasinya sebesar 82,14 % yang hanya kadang-kadang melaksanakan tugas yang diberikan Ustadz/Ustadzah di

sekolah, prosentasinya sebesar 17,86 % dan tidak ada seorang santripun di TKA lingkungan Elit Palangkaraya yang tidak pernah melaksanakan tugas yang diberikan Ustadz/Ustadzah di sekolah.

Sedangkan santri di lingkungan kumuh Palangakarya yang selalu melaksanakan tugas yang diberikan Ustadz/Ustadzahnya di sekolah prosentasinya sebesar 72,72 %, yang hanya kadang-kadang melaksanakan tugas sebesar 27,28 % dan tidak ada seorang santripun di lingkungan kumuh yang tidak pernah melaksanakan tugas yang diberikan Ustadz dan Ustadzah.

Untuk mengetahui keaktifan santri dalam mengulang materi pelajaran di rumah dalam seminggu terakhir di TKA lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya dapat dilihat dari sajian data pada tabel berikut ini.

TABEL 28

KEALTIFAN SANTRI TKA DI LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH
MENGULANG PELAJARAN DI RUMAH
DALAM SEMINGGU TERAKHIR

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Selalu meng- ulang	9	32,14	7	31,8
2	Kadang-kadang mengulang	17	60,72	13	59,1
3	Tidak pernah mengulang	2	17,14	2	9,1
N		28	100 %	22	100 %

Sumber data : Interviu

Dari data yang tertuang pada tabel di atas di-

ketahui bahwa santri TKA di lingkungan Elit yang selalu mengulang materi TKA di lingkungan Elit yang selalu mengulang materi pelajaran di rumah prosentasinya sebesar 32,14 %, yang kadang-kadang mengulang 60,72 % dan santri yang tidak pernah mengulang prosentasinya sebesar 7,14 %.

Sedangkan santri TKA di lingkungan Kumuh yang selalu mengulang materi pelajaran di rumah, prosentasinya sebesar 31,8 %, yang hanya kadang-kadang mengulang prosentasinya sebesar 59,1 % dan santri yang tidak pernah mengulang materi pelajaran di rumah prosentasinya sebesar 9,1 %. dari data ini tergambar bahwa keaktifan santri TKA baik di lingkungan Elit maupun Kumuh Palangakarya hanya berada pada kualifikasi cukup baik, untuk itu diperlukan usaha yang lebih intensif baik oleh Ustadz/Ustadzah maupun dari orang tua santri untuk memebrikan motivasi kepada santri agar lebih aktif dalam mempelajari materi pelajaran di rumah.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan faktor-faktor yang bersumber dari santri yang mempengaruhi pendidikan Al-Qur'an pada TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya maka akan dilakukan analisa secara rinci.

Sebelum dilakuka nanalisa data tentang perbedaan faktor-faktor yang bersumber dari santri yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan Al-Qur'an pada TKA di

lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya, maka disajikan terlebih dahulu jumlah skoring yang berhasil dihimpun melalui tehnik dokumentasi, observasi dan interviu sebagai pendukung analisa dimaksud, dapat dilihat dari sajian data pada tabel berikut ini.

TABEL 29

SKORING FAKTOR-FAKTOR BERSUMBER DARI SANTRI
YANG BERPENGARUH DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN PADA TKA DI LINGKUNGAN ELIT

NO	X1	X2	X3	X4	X5	JUMLAH	RATA-RATA
1	2	2	3	2	2	11	2,2
2	3	3	3	3	3	15	3
3	3	3	3	3	3	15	3
4	3	3	3	3	3	15	3
5	2	2	3	2	2	11	2,2
6	3	3	3	3	2	14	2,8
7	3	2	3	3	2	11	2,2
8	1	3	3	3	3	15	3
9	3	3	3	3	3	15	3
10	3	3	3	3	3	15	3
11	3	3	3	3	2	14	2,8
12	3	3	3	3	2	14	2,8
13	3	3	3	3	3	15	3
14	3	2	3	3	2	13	2,6
15	3	3	3	3	3	15	3
16	3	3	3	3	3	15	3
17	3	1	3	2	2	11	2,2
18	3	3	3	3	2	14	2,8
19	3	1	3	2	2	11	2,2
20	3	3	3	3	2	13	2,6
21	3	3	3	3	2	14	2,8
22	1	2	3	2	1	9	1,8
23	3	2	3	3	2	13	2,6
24	3	2	3	2	2	13	2,6
25	1	2	3	3	1	10	2
26	3	3	3	3	2	14	2,8
27	3	3	3	3	2	14	2,8
28	3	3	3	3	2	14	2,8

Adapun skoring pada TKA lingkungan Kumuh dapat

dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 30

SKORING FAKTOR-FAKTOR BERSUMBER DARI SANTRI YANG
BERPENGARUH DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN PADA TKA DI LINGKUNGAN KUMUH

NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	JUMLAH	RATA-RATA
1	3	3	3	3	3	15	3
2	3	3	3	3	2	14	2,8
3	3	3	3	3	3	15	3
4	3	2	3	3	2	13	2,6
5	2	3	3	3	3	14	2,8
6	3	1	3	3	1	11	2,2
7	3	2	3	3	3	14	2,8
8	3	2	3	2	2	12	2,4
9	2	3	3	2	2	12	2,4
10	3	2	3	3	3	14	2,8
11	1	2	3	2	2	10	2
12	3	2	3	3	2	13	2,6
13	1	1	3	2	3	10	2
14	3	2	3	3	2	13	2,6
15	3	3	3	3	2	14	2,8
16	3	2	3	3	2	13	2,6
17	3	3	3	3	2	14	2,8
18	3	1	3	2	2	11	2,2
19	3	3	3	3	2	14	2,6
20	3	3	3	3	3	15	3
21	1	1	3	2	1	8	1,6
22	3	3	3	3	2	14	2,8

Selanjutnya untuk mengetahui t hit, langkah-langkah yang ditempuh berdasarkan tabel di atas adalah menentukan nilai mean dan standar deviasi masing-masing kasus sebagaimana tertuang dalam dua tabel berikut ini.

TABEL 31
 PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI TENTANG
 FAKTOR-FAKTOR BERSUMBER DARI SANTRI YANG BERPENGARUH
 DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN PADA
 TKA DI LINGKUNGAN ELIT

X_1	F	FX_1	X_1	X^2_1	FX^2_1
9	1	9	-4,25	18,0625	18,0625
10	1	10	-3,25	10,5625	10,5625
11	5	55	-2,25	5,0625	25,3125
13	6	78	-0,25	0,0625	0,375
14	6	84	0,75	0,5625	3,375
15	9	135	1,75	3,0625	27,5625
28	371	-7,5	37,375	85,25	

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Mencarti mean variabel 1

$$M_{X_1} = \frac{F_{X_1}}{N_{X_1}} = \frac{371}{28} = 13,25$$

2. Mencari Deviasi tiap-tiap skor $X_1 = X_1 - M_{X_1}$ pada kolom 4
3. Mengkuadratkan semua deviasi yang ada (kolom 5)
4. Memperkalikan frekuensi dengan X^2_1 , sehingga diperoleh FX^2_1
5. Mencari standar Deviasi variabel 1 dengan rumus sebagai berikut :

$$SD^2_X = \frac{\sqrt{FX^2_1}}{NX_1} = \frac{\sqrt{85,25}}{28} = \sqrt{3,04}$$

$$= 1,74$$

6. Mencari standar Error mean variabel 1 dengan rumus

$$SE_{MX_1} = \frac{SD^2}{\sqrt{N_{X_1} - 1}} = \frac{1,74}{28 - 1} = \frac{1,74}{\sqrt{27}} = \frac{1,74}{5,1}$$

$$= 0,34$$

TABEL 32

PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI TENTANG
FAKTOR-FAKTOR BERSUMBER DARI SANTRI YANG
BERPENGARUH DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN PADA TKA DILINGKUNGAN KUMUH

X_1	F	FY_1	Y_1	Y^2_1	FY^2_1
8	1	8	-4,86	23,61	23,61
10	2	20	-2,86	8,17	16,34
11	2	22	-1,86	3,45	6,9
12	2	24	-0,86	0,73	1,46
13	4	52	0,14	0,01	0,04
14	8	112	1,14	1,29	10,32
15	3	45	2,14	4,57	13,71
	22	283	-5,3	41,83	72,38

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Mencari Mean variabel 2

$$MX_2 = \frac{F_{Y_2}}{N_{Y_2}} = \frac{283}{22} = 12,86$$

2. Mencari Deviasi tiap-tiap skor $Y_2 = Y_2 - M_{Y_2}$

Kolom 4

3. Mengkuadratkan semua Deviasi yang ada (kolom 5)
4. Memerhatikan frekuensi dengan Y^2_2 sehingga diperoleh $F Y^2_2$
5. Mencari standar deviasi 2 dengan rumus :

$$SD_{X_2}^2 = \frac{\sqrt{F_{Y_2}}}{N_{X_2}} = \frac{\sqrt{\frac{72,38}{22}}}{22} - \sqrt{3,29} = 1,81$$

6. Mencari standar Error mean variabel 2 dengan rumus :

$$SD_{M_2}^2 = \frac{SD^2}{\sqrt{N_{X_2}}} = \frac{1,81}{\sqrt{22-1}} = \frac{1,81}{\sqrt{21}} = \frac{1,22}{4,58}$$

$$= 0,266$$

7. Mencari standar Error perbedaan mean variabel 2 dengan rumus :

$$SM_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{0,34^2 + 0,66^2}$$

$$= \sqrt{0,11} + 0,07 = \sqrt{0,18} = 0,42$$

Berdasarkan data di atas, maka perhitungan t hitnya adalah :

$$t_{hit} = M_1 - M_2 = \frac{13,35 - 12,86}{0,42} = \frac{2,39}{0,42}$$

$$= 5,69$$

Kemudian untuk mengetahui signifikan atau tidak hasil penelitian ini akan nilai t hit di atas di konsultasikan ke t tabel pada taraf signifikan 5 %. namun sebelumnya akan di rumuskan hipotesa alaternatif Ha dan Ho.

Ha : Ada perbedaan faktor-faktor bersumber dari santri yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an pada TKA di lingkungan Elit

dan Kumuh Palangkaraya.

Ho : Tidak ada perbedaan faktor-faktor bersumber dari santri yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an pada TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangakarya.

Setelah dirumuskan hipotesa alternatif. maka langkah selanjutnya adalah menghitung derajat bebasnya (df) dengan rumus $N - nr$. Dimana nr adalah banyak Variabel. Jadi df nya adalah $50 - 2 = 48$. Angka yang paling dekat dengan 48 adalah 50. Berdasarkan df 50 di ketahui bahwa nilai t tabel adalah 2,01 pada tarap kepercayaan 5 %.

Hasil perhitungan T test adalah 5,69, setelah di konsultasikan dengan t tabel maka terlihat bahwa harga T test lebih besar dari harga T tabel pada tarap kepercayaan 5 %.

Dengan demikian berarti ada perbedaan faktor-faktor yang bersumber dari santri yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan Al-Qur'an pada TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya.

2. Faktor yang bersumber dari Ustadz/Ustadzah.

Data yang berhasil dihimpun dari sejumlah responden Ustadz/Ustadzah baik ayng mengajar di lingkungan Elit maupun Kumuh Palangkaarya secara umum dapatlah dinyatakan bahwa data-data tersebut dapat diolah dengan baik. Untuk itu maka berikut ini disajikan data secara berurutan mengenai

Ustadz/Ustadzah sebagaimana tertuang pada beberapa tabel berikut ini.

TABEL 33

KEIKUTSERTAAN USTADZ/USTADZAH TKA DI LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH DALAM PENATARAN METODE IQRA DAN LULUMUL QUR'AN LIL AULAD

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Pernah ikut penataran Iqra dan ulumul Qur'an Lil Aulad.	7	58,4	3	23,1
2	Hanya pernah ikut penataran metode Iqra.	5	17,86	6	27,28
3	Tidak pernah ikut penataran	-	-	-	-
N		12	100 %	13	100 %

Sumber data ; Kuisisioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa Ustad/Ustadzah TKA di lingkungan Elit Palangkaarya yang pernah ikut penataran metode Iqra dan Ulumul Qur'an lil Aulad prosentasinya sebesar 58,4 %, yang hanya pernah ikut penataran metode Iqra berjumlah 41,6 % dan tidak ada seorang Ustadz/ Ustadzahpun yang tidak pernah mengikuti penataran metode Iqra.

Adapun Ustadz/Ustadzah di lingkungan Kumuh palangakraya yang pernah ikut penataran metode Iqra dan Ulumul Qur'an Lil Aulad prosentasinya sebesar 23,1 %,

yang hanya pernah ikut penataran metode Iqra prosentasi-nya sebesar 76,9 % dan tidak ada seorang Ustadz/Ustadzahpun di lingkungan Kumuh Palangkaraya yang tidak pernah mengikuti penataran metode Iqra.

Selanjutnya untuk mengetahui pengalaman mengajar Ustadz/Ustadzah TKA lingkungan Elit dan Kumuh Palangakarya dapat dilihat dari sajian data pada tabel berikut ini :

TABEL 34
PENGALAMAN MENGAJAR USTADZ/USTADZAH
TKA DI LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Mengajar di TKA 4 tahun lebih	5	41,6	2	15,5
2	Mengajar di TKA 2 - 3 tahun	5	41,6	6	46,1
3	Mengajar di TKA 0 - 1 tahun	2	16,8	5	38,4
N		12	100 %	13	100 %

Sumber data : Kuisisioner

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa ystadz/ustadzah di TKA lingkungan Elit Palangkaarya yang mempunyai pengalaman mengajar di TKA selama 4 tahun lebih sebesar 41,6 %, yang mempunyai pengalaman mengajar selama 2 - 3 tahun 41,6 %, sedangkan ustad/ustadzah yang mempunyai penaglaman menagjar selama 0 - 1 tahun sebesar 16,8 %.

Adapun Ustadz/Ustadzah di lingkungan Kumuh Palangkaraya yang mempunyai pengalaman mengajar selama 4 tahun sebesar 15,3 %, yang mempunyai pengalaman mengajar 2 - 3 tahun sebesar 40,1 % dan yang mempunyai pengalaman mengajar kurang dari 2 tahun $\frac{1}{2}$ prosentasenya sebesar 38,4 %.

Untuk mengetahui metode mengajar yang diterapkan ustadz/Ustadzah di TKA lingkungan Elit dan Kumuh Palangakarya dapat dilihat dari sajian data berikut ini :

TABEL 35
METODE MENGAJAR YANG DITERAPKAN USTADZ/USTADZAH
TKA DI LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Menerapkan metode klasikal privat, klasikal	12	100	13	100
2	Menerapkan metode kalsikal privat/privat, klasikal	-	-	-	-
3	Hanya menerapkan metode privat	-	-	-	-
N		12	100 %	13	100 %

Sumber data : Kuisisioner

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa metode mengajar yang diterapkan di TKA lingkungan elit dan Kumuh Palangkaraya adalah sama-sama menerapkan Kalsi-

kal, Privat, klsikal. Dari data ini dapatlah disimpulkan bahwa metode mengajar yang diterapkan di TKA lingkungan elit dan kumuh palangkaarya sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan Ustadz/ustadzah TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangakarya dalam memebrikan tugas kepada santri dalam setiap PBM dalam dua minggu terakhir dapat dilihat dari tabel berikut ini.

TABEL 36

KEAKTIFAN USTADZ/USTADZAH TKA DI LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH DALAM MEMEBRIKAN TUGAS KEPADA SANTRI PADA SETIAP PBM DALAM DUA MINGGU TERAKHIR

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Selalu memberikan tugas	12	100	13	100
2	Kadang-kadang memberikan tugas	-	-	-	-
3	Tidak pernah memberikan tugas	-	-	-	-
N		12	100 %	13	100 %

Sumber data : Observasi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa Ustadz/Ustadzah di lingkungan Elit dan Kumuh Palangakarya selalu memberikan tugas kepada santri dalam setiap PBM Penugasan tersebut berdasarkan hasil

observasi yang penulis lakukan antara lain dalam bentuk penugasan dalam menulis, menghafal dan menyayangi.

Jumlah santri yang dibimbing masing-masing Ustadz dan Ustadzah dalam setiap PBM menurut buku petunjuk pelaksanaan pendidikan TKA adalah 6 orang. Untuk mengetahui beberapa jumlah santri yang dibimbing masing-masing Ustadz/Ustadzah dalam kegiatan Privat di TKA lingkungan Elit dan Kumuh palangkaraya dapat dilihat dari sajian data pada tabel berikut ini.

TABEL 37

JUMLAH SANTRI TKA DI LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH
YANG DIBIMBING USTADZ/USTADZAH DALAM 1 KALI
PERTEMUAN DALAM 2 MINGGU TERAKHIR

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	1 - 6 orang santri	-	-	-	-
2	7 - 9 orang santri	12	100	13	100
3	Lebih 9 orang santri	-	-	-	-
N		12	100 %	13	100 %

Sumber data : Observasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah santri yang dibimbing masing-masing Ustadz/ustadzah di TKA lingkungan Elit dan Kumuh Palangakarya berjumlah antara 7 - 9 orang. Dari data ini tercermin satu indikasi bahwa masih terdapat kekurangan tenaga

pengajar pada TKA baik di lingkungan Elit maupun di lingkungan Kumuh Palangkaraya.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa waktu yang disediakan ustadz/Ustadzah dalam membimbing satu orang santri dalam kegiatan PBM dalam dua minggu terakhir dapat dilihat dari sajian data pada tabel berikut ini.

TABEL 38

WAKTU YANG DISEDIAKAN USTADZ/USTADZAH MEMBIMBING SATU OTANG SANTRI DALAM KEGIATAN PRIVAT DUA MINGGU TERAKHIR DI TKA LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	8 - 10 menit	7	58,3	6	46,1
2	11 - 13 menit	-	-	-	-
3	Kurang dari 8 menit	5	41,7	7	53,9
N		12	100 %	13	100 %

Sumber data : Observasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa waktu yang digunakan Utadz/ustadzah TKA di lingkungan Elit Palangkaraya dalam membimbing santri yang mengalokasikan waktu sebanyak 8 - 10 menit prosentasinya sebesar 58,3 %, yang mempergunakan waktu kurang dari 8 menit atau lebih dari 13 menit prosentasinya sebesar 4,17 %. Sedangkan Ustadz/Ustadzah TKA dilingkungan Kumuh Palangkaraya yang mempergunakan waktu 8 - 10 menit dalam membimbing satu orang santri dalam kegiatan privat prosentasinya sebesar 46,1 %, yang mempergunakan

waktu kurang dari 8 menit atau lebih dari 13 menit prosentasinya sebesar 53,9 %. Selanjutnya dilakukan analisis tentang perbedaan faktor-faktor yang bersumber dari Ustadz/Ustadzah yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an pada TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya pada tabel berikut ini.

TABEL 39

SKORING FAKTOR-FAKTOR BERSUMBER DARI USTADZ DAN USTADZAH YANG BERPENGARUH DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN PADA TKA ELIT

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	JUMLAH	RATA-RATA
1	3	3	3	3	2	3	17	2,8
2	3	3	3	3	2	3	17	2,8
3	2	2	3	3	2	3	15	2,5
4	3	3	3	3	2	3	17	2,8
5	3	2	3	3	2	3	16	2,6
6	2	1	3	3	2	2	13	2,1
7	3	2	3	3	2	3	16	2,6
8	2	1	3	3	2	2	13	2,1
9	2	2	3	3	2	3	15	2,5
10	3	3	3	3	2	3	17	2,8
11	3	3	3	3	2	3	17	2,8
12	2	2	3	3	2	3	15	2,5

Selanjutnya untuk mengetahui t_{hit} , langkah yang ditempuh berdasarkan tabel di atas adalah penentuan nilai mean dan standar deviasi masing-masing kasus sebagaimana tertera pada tabel berikut ini.

TABEL 40

PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI TENTANG
FAKTOR-FAKTOR BERSUMBER DARI USTADZ/USTADZAH
YANG BERPENGARUH TERHADAP PELAKSANAAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN PADA TKA
DI LINGKUNGAN ELIT

X_1	F	FX_1	X_1	X^2_1	FX^2_1
13	2	26	-2,66	7,0756	14,1512
15	3	45	-0,66	0,4356	1,3060
16	2	32	0,34	0,1156	0,2312
17	5	85	1,34	1,7956	8,978
	12	188	-1,64	9,4224	24,6664

Sumber data diolah dari tabel

Langkah-langkah selanjutnya adalah :

1. Mencari mean variabel 1, dengan rumus :

$$M_{X_1} = \frac{F_{X_1}}{N_{X_1}} = \frac{188}{12} = 15,66$$

2. mencari deviasi tiap-tiap skor (kolom 4).
3. Mengkuadratkan semua deviasi yang ada (kolom 5)
4. Memperkalikan frekuensi dengan X^2_1 sehingga diperoleh $F X^2_1$ (kolom 6)
5. Mencari standar deviasi I dengan rumus :

$$SD_{X_1} = \sqrt{\frac{F X^2_1}{N_{X_1}}} = \sqrt{\frac{24,6664}{12}} = \sqrt{2,05} = 1,43$$

6. Mencari standar eror mean variabel I dengan rumus :

$$SE_{M_{X_1}} = \frac{SD^2}{\sqrt{N_{X_1} - 1}} = \frac{1,43}{\sqrt{12 - 1}} = \frac{1,43}{\sqrt{11}} = \frac{1,43}{3,3} = 0,43$$

TABEL 41

SKORING FAKTOR-FAKTOR BERSUMBER DARI USTADZ DAN
USTADZAH YANG BERPENGARUH DALAM PELAKSANAAN
PENDIDIKAN PADA TKA KUMUH

NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	JUMLAH	RATA-RATA
1	3	1	3	2	2	3	14	2,33
2	2	2	3	2	2	1	12	2
3	3	1	3	2	2	3	14	2,33
4	2	2	3	2	2	1	12	2
5	3	2	3	2	2	1	13	2,16
6	2	1	3	2	2	3	13	2,16
7	2	3	3	2	2	1	13	2,16
8	2	2	3	2	2	3	14	2,33
9	2	3	3	2	2	1	13	2,16
10	2	1	3	2	2	3	13	2,16
11	2	2	3	2	2	1	12	2
12	2	2	3	2	2	1	12	2
13	2	1	3	2	2	3	13	2,16

Selanjutnya untuk mengetahui t hit, langkah selanjutnya adalah menentukan nilai mean dan standar deviasi masing-masing kasus, yaitu sebagai berikut :

TABEL 42

PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI TENTANG
FAKTOR-FAKTOR BERSUMBER DARI USTADZ/USTADZAH
YANG BERPENGARUH TERHADAP PELAKSANAAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN PADA TKA
DI LINGKUNGAN KUMUH

X_1	F	FX_1	X_1	X^2_1	FX^2_1
12	4	48	-0,92	0,8464	3,3856
13	6	78	0,08	0,0064	0,0384
14	3	42	1,08	1,1664	15,12
	13	168	0,24	2,0192	18,544

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Mencari mean variabel II dengan rumus :

$$M_{X_1} = \frac{F X_1}{N_{X_1}} = \frac{168}{13} = 12,92$$

2. Mencari deviasi tiap-tiap skor $X_2 = X_2 - MX_2$
 3. Mengkuadratkan semua deviasi yang ada (kolom 5)
 4. Memperkalikan frekuensi dengan X^2_2 sehingga di peroleh FX^2_2
 5. Mencari standar deviasi 2 dengan rumus :

$$SD^2_{X_2} = \sqrt{\frac{FX^2_2}{N_{X_2}}} = \sqrt{\frac{18,544}{13}} = \sqrt{1,42} = 1,19$$

6. Mencari standar eror mean variabel 2 dengan rumus :

$$SE_{M_2} = \frac{SD^2}{\sqrt{N_{X_2}}} = \frac{1,19}{\sqrt{13 - 1}} = \frac{1,19}{\sqrt{12}} = \frac{1,19}{3,46} = 0,34$$

7. Mencari standar eror perbedaan mean variabel 2 dengan rumus :

$$\begin{aligned} SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE^2_{M_1} + SE^2_{M_2}} = \sqrt{0,43 + 1,19} \\ &= \sqrt{0,18 + 1,41} = \sqrt{1,59} = 1,26 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas maka perhitungan t hit adalah :

$$T_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}} = \frac{15,66 - 12,92}{1,26} = \frac{2,74}{1,26} = 2,17$$

1. Mencari mean variabel II dengan rumus :

$$M_{X_1} = \frac{F X_1}{N_{X_1}} = \frac{168}{13} = 12,92$$

2. Mencari deviasi tiap-tiap skor $X_2 = X_2 - MX_2$
 3. Mengkuadratkan semua deviasi yang ada (kolom 5)
 4. Memperkalikan frekuensi dengan X^2_2 sehingga di peroleh FX^2_2
 5. Mencari standar deviasi 2 dengan rumus :

$$SD^2_{X_2} = \sqrt{\frac{FX^2_2}{N_{X_2}}} = \sqrt{\frac{18,544}{13}} = \sqrt{1,42} = 1,19$$

6. Mencari standar eror mean variabel 2 dengan rumus :

$$SE_{M_2} = \frac{SD^2}{\sqrt{N_{X_2}}} = \frac{1,19}{\sqrt{13-1}} = \frac{1,19}{\sqrt{12}} = \frac{1,19}{3,46} = 0,34$$

7. Mencari standar eror perbedaan mean variabel 2 dengan rumus :

$$\begin{aligned} SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE^2_{M_1} + SE^2_{M_2}} = \sqrt{0,43 + 1,19} \\ &= \sqrt{0,18 + 1,41} = \sqrt{1,59} = 1,26 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas maka perhitungan t hit adalah :

$$T_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\frac{SE_{M_1} - SE_{M_2}}{1}} = \frac{15,66 - 12,92}{1,26} = \frac{2,74}{1,26} = 2,17$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidak hasil penelitian ini maka nilai t test t test di atas dikonsultasikan ke t tabel pada tarap signifikan 5 %, namun sebelumnya akan dirumuskan hipotesa alternatif H_a dan H_o .

H_a : Ada perbedaan faktor-faktor yang bersumber dari Ustadz / Ustadzah yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an pada TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya.

H_o : Tidak ada perbedaan faktor-faktor yang bersumber dari Ustadz/Ustadzah yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an pada TKA di lingkungan Elit dan Kumuh palangakarya.

Setelah dirumuskan hipotesa alternatif, maka langkah selanjutnya adalah menghitung derajat bebasnya (df) dengan rumus $N - nr$. Dimana nr adalah banyaknya variabel. jadi dfnya adalah $25 - 2 = 23$. Berdasarkan df 23 diketahui nilai t tabelnya adalah 2,06.

Hasil perhitungan T test sebagaimana tertera pada bagian terdahulu adalah 2,17, setelah dikonsultasikan dengan nilai t tabel maka terlihat bahwa harga t test lebih besar dibandingkan dengan harga t tabel pada tarap kepercayaan 5 %.

Dengan data ini dapatlah disimpulkan bahwa ada perbedaan faktor-faktor yang bersumber dari Ustadz/Ustadzah yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan Al-Qur'an pada TKA di lingkungan Elit dan

Kumuh Palangkaraya. Hal ini juga berarti bahwa hipotesa H_a yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima sedangkan hipotesa H_o nya di tolak.

3. Faktor-faktor yang bersumber dari orang tua santri.

Data yang berhasil dihimpun dari responden dengan menggunakan tehnik pengumpulan data secara umum dapatlah dinyatakan bahwa data-data tersebut dapat diolah dengan baik. Untuk itu berikut ini disajikan data faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an di TKA lingkungan Elit dan Kumuh ditinjau dari sudut faktor yang bersumber dari orang tua santri.

Tabel berikut ini akan disajikan data tentang tingkat keaktifan orang tua santri dalam membayar uang SPP anaknya.

TABEL 43

KEKATIFAN ORANG TUA SANTRI MEMBAYAR
SPP DI TKA LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Membayar uang SPP sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan TKA	11	39,2	9	40,9
2	membayar uang SPP kadang-kadang tidak sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan TKA	-	-	-	-
3	Membayar uang SPP tidak sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan TKA	-	-	-	-
N		12	100 %	13	100 %

Sumber data : Dokumentasi

Berdasarkan data dokumentasi, sebagaimana yang telah penulis tuangkan pada tabel di atas di ketahui bahwa mayoritas orang tua santri kurang disiplin dalam menyetorkan uang SPP anaknya, kadang-kadang mereka membayar uang SPP anaknya melebihi batas waktu yang ditetapkan TKA. Untuk TKA di lingkungan Elit, orang tua santri yang hanya kadang-kadang tepat waktu membayar uang SPP anaknya prosentasenya sebesar 60,8 % sedangkan yang selalu tepat waktu prosentasenya sebesar 39,2 %. Adapun orang tua santri TKA di lingkungan Kumuh Palangkaraya yang hanya kadang-kadang tepat waktu dalam membayar uang SPP anaknta prosentasenya sebesar 40,9 %.

Dari data dokumentasi yang penulis lihat diketahui bahwa keterlambatan dalam pembayaran SPP santri pada TKA tidaklah berarti adanya penunggakan pembayaran, tetapi hanya keterlambatan dalam penyetoran pembayaran sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan setiap bulan.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya uang SPP perbulan yang dibayarkan orang tua santri ke TKA baik di lingkungan Elit maupun di lingkungan Kumuh Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 44

BESARNYA UANG SPP SANTRI TKA DILINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	3.000; - lebih	16	57,2	-	-
2	2.000; - 2.900;	12	42,8	22	100
3	Kurang dari 2.000;	-	-	-	-
N		28	100 %	22	100 %

Sumber data : Dokumentasi

Berdasarkan data diatas di ketahui bahwa besarnya uang SPP santri TKA di lingkungan Elit palangkaraya bervariasi, TKA dengan besarnya uang SPP 3.000; - lebih prosentasenya sebesar 57,2 % dan uang SPP antara 2.000 ; - 2.900 ; prosentasenya sebesar 42,8 %. Sedangkan di TKA lingkungan Kumuh mayoritas besarnya uang SPP antara 2.000; - 2.900; dan tidak ada besarnya uang SPP di TKA baik di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya yang

kurang dari 2.000. Ini menyatakan satu indikasi bahwa besarnya uang SPP yang disepakati orang tua santri dengan pengelola TKA sudah cukup layak.

Selanjutnya untuk mengetahui perhatian orang tua santri untuk menyediakan kelengkapan yang diperlukan anaknya seperti baju seragam, buku panduan dan peralatan tulis dapat dilihat dari sajian data pada tabel berikut ini.

TABEL 45

PERHATIAN ORANG TUA SANTRI TKA DILINGKUNGAN
ELIT DAN KUMUH DALAM PENYEDIAAN BAJU SERAGAM
BUKU PANDUAN, PERALATAN TULIS

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Menyediakan ketiga perlengkapan di atas	28	100	22	100
2	Menyediakan dua perlengkapan di atas	-	-	-	-
3	Menyediakan satu perlengkapan di atas	-	-	-	-
N		28	100 %	22	100 %

Sumber data : Observasi dan kuisisioner

Dari data yang tertuang pada tabel di atas diketahui bahwa kesadaran orang tua untuk melengkapi segala kelengkapan yang diperlukan anaknya untuk belajar di TKA cukup tinggi, hal ini tercermin dari data yang ada, dimana diketahui dari tiga perlengkapan

pokok yang diperlukan santri semua telah dipenuhi, baik orang tua santri di TKA lingkungan Elit maupun di TKA lingkungan Kumuh palangakarya.

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan orang tua santri dalam membimbing anaknya melaksanakan tugas yang diberikan Ustadz/ Ustadzah di rumah baik di TKA lingkungan elit dan kumuh Palangkaraya dapat dilihat dari sajian data sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini.

TABEL 46

KEAKTIFAN ORANG TUA MEMBIMBING ANAKNYA MELAKSANAKAN
TUGAS YANG DIBERIKAN USTADZ/ USTADZAH DI RUMAH
PADA TKA LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Selalu membimbing	8	28,5	6	27,2
2	Kadang-kadang membimbing	20	71,5	16	72,8
3	Tidak pernah membimbing	-	-	-	-
N		28	100 %	22	100 %

Sumber data : Angket dan Kuisisioner

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa orang tua santri TKA lingkungan Elit Palangkaraya yang selalu membimbing anaknya melaksanakan tugas yang diberikan Ustadz/ustadzah di rumah prosentsenyan sebesar 28,5 % dan yang hanya kadang-kadang saja melakukannya

prosentasenya sebesar 71,5 %.

Adapun orang tua santri di TKA lingkungan Kumuh Palangkaraya yang selalu membimbing anaknya dalam melaksanakan tugas yang diberikan Ustadz/Ustadzah di rumah prosentasenya sebesar 27,2 % dan yang hanya kadang-kadang melakukan bimbingan prosentasenya sebesar 72,8 %.

Berikut disajikan data tentang keaktifan orang tua santri menghadiri pertemuan yang dilakukan TKA baik di lingkungan Elit maupun di lingkungan Kumuh Palangkaraya.

TABEL 47

KEAKTIFAN ORANG TUA SANTRI DALAM MENGHADIRI
PERTEMUAN YANG DILAKSANAKAN TKA DI
LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Selalu hadir	16	57,2	17	77,2
2	Kadang-kadang hadir	12	42,8	5	22,8
3	Tidak pernah hadir	-	-	-	-
N		28	100 %	22	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa orang tua santri TKA lingkungan Elit Palangakarya yang selalu menghadiri pertemuan yang dilaksanakan TKA prosentase-nya sebesar 57,2 % dan yang hanay kadang-kadang hadir

42,8 %, sedangkan orang tua santri TKA lingkungan Kumuh Palangakarya yang selalu hadir dalam setiap pertemuan yang dilaksanakan TKA prosentasenya sebesar 77,2 %, yang hanya kadang-kadang hadir 22,8 % dan tidak ada seorangpun orang tua santri TKA baik di lingkungan Elit maupun Kumuh Palangakaraya yang tidak pernah hadir dalam kegiatan pertemuan yang dilaksanakan TKA.

Berdasarkan data tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa kegiatan orang tua santri untuk menghadiri pertemuan yang dilaksanakan TKA di lingkungan Kumuh lebih tinggi daripada di lingkungan Elit (tinggi : 77,2 % : 57,2 %).

Berikut ini dilakukan analisa data tentang perbedaan faktor-faktor yang bersumber dari orang tua santri yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an pada TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya. Seperti termuat dalam tabel berikut ini.

TABEL 48
 SKORING FAKTOR-FAKTOR BERSUMBER DARI ORANG TUA
 SANTRI YANG BERPENGARUH DALAM PELAKSANAAN
 PENDIDIKAN AL-QUR'AN PADA TKA DI
 LINGKUNGAN ELIT

NO	X1	X2	X3	X4	X5	JUMLAH	RATA-RATA
1	3	3	3	3	3	15	3
2	3	3	3	3	3	15	3
3	2	2	3	2	3	12	2,4
4	3	3	3	3	3	15	3
5	2	3	3	2	3	13	2,6
6	3	3	3	3	3	15	3
7	2	3	3	2	2	12	2,4
8	3	3	3	2	3	14	2,8
9	2	2	3	9	2	11	2,2
10	3	3	3	3	3	15	3
11	2	2	3	2	2	11	2,2
12	2	3	3	2	3	13	2,6
13	2	2	3	2	2	11	2,2
14	3	3	3	3	3	15	3
15	3	3	3	3	3	15	3
16	3	3	3	2	2	13	2,6
17	2	2	3	2	3	11	2,2
18	2	2	3	2	2	11	2,2
19	2	3	3	2	3	13	2,6
20	2	3	3	2	2	12	2,4
21	2	2	3	2	3	12	2,4
22	2	2	3	2	3	12	1,4
23	2	2	3	2	2	11	2,2
24	2	2	3	2	2	11	2,2
25	3	3	3	2	2	13	2,6
26	3	3	3	3	3	15	3
27	2	2	3	2	2	11	2,2
28	2	2	3	2	2	11	2,2

TABEL 49
 PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI TENTANG
 FAKTOR-FAKTOR BERSUMBER DARI ORANG TUA SANTRI
 YANG BERPENGARUH DALAM PELAKSANAAN
 PENDIDIKAN AL-QUR'AN PADA TKA
 DI LINGKUNGAN ELIT

X_1	F	FX_1	X_1	X^2_1	FX^2_1
11	9	99	-1,78	3,16	28,44
12	5	60	-0,78	0,60	3
13	5	65	0,22	0,04	0,2
14	1	14	1,22	1,04	1,48
15	8	120	2,22	4,92	39,36
	28	358	1,1	10,2	72,48

Sumber data : Diolah dari tabel

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Mencari mean variabel I

$$M_{X_1} = \frac{F X_1}{N_{X_1}} = \frac{358}{28} = 12,78$$

2. Mencari Deviasi tiap-tiap skor

$$X_1 = X_1 - M_{X_1} \quad (\text{pada kolom 4})$$

3. Mengkuadratkan semua Deviasi yang ada (kolom 5)
4. Memperkalikan semua frekuensi X_1^2 sehingga diperoleh $F X_1^2$

5. Mencari standar Deviasi variabel I dengan rumus :

$$SD^2_{X_1} = \frac{FX_1^2}{N_{X_1}} = \frac{72,48}{28} = 2,58 = 1,60$$

6. Mencari Standar Error Mean Variabel I dengan rumus :

TABEL 50
 SKORING TENTANG FAKTOR-FAKTOR BERSUMBER DARI ORANG TUA
 SANTRI YANG PENDIDIKAN AL-QUR'AN PADA TKA
 DI LINGKUNGAN KUMUH

NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	JUMLAH	RATA-RATA
1	3	2	3	2	3	13	2,6
2	3	2	3	3	3	14	2,8
3	2	2	3	2	2	11	2,2
4	2	2	3	3	3	13	2,6
5	2	2	3	2	2	11	2,2
6	3	2	3	3	3	14	2,8
7	3	2	3	2	3	13	2,6
8	3	2	3	3	3	14	2,8
9	2	2	3	3	3	13	2,6
10	2	2	3	2	3	12	2,4
11	3	2	3	3	3	14	2,8
12	3	2	3	2	2	12	2,4
13	2	2	3	2	3	11	2,2
14	2	2	3	2	3	12	2,4
15	3	2	3	2	2	12	2,4
16	3	2	3	2	2	12	2,4
17	2	2	3	2	3	12	2,4
18	2	2	3	2	3	12	2,4
19	2	2	3	2	3	12	2,4
20	2	2	3	2	3	12	2,4
21	2	2	3	2	2	11	2,2
22	2	2	3	2	2	11	2,2

TABEL 51
 PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI TENTANG
 FAKTOR-FAKTOR BERSUMBER DARI ORANG TUA SANTRI
 YANG BERPENGARUH DALAM MELAKSANAKAN
 PENDIDIKAN PADA TKA DI LINGKUNGAN KUMUH

X_1	F	FX_1	X_1^2	FX_1^2
11	5	55	-1,36	1,29
12	8	96	-0,36	0,12
13	5	65	0,64	0,40
14	4	56	1,64	2,68

Sumber data : Diolah dari tabel

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Mencari Mean variabel II

$$M_{X1} = \frac{F X1}{NX1} = \frac{272}{22} = 12,36$$

2. Mencari Deviasi tiap-tiap skor

$$X2 = X2 - M_{X2}$$

3. Mengkuadratkan semua Deviasi yang ada (kolom 5)

4. Memperkalikan frekuensi dengan $X2^2$ sehingga diperoleh $X f X2^2$.

5. Mencari standar Deviasi 2 dengan rumus :

$$SD_{X2}^2 = \frac{F X2^2}{f N X2} = \sqrt{\frac{18,80}{22}} = \sqrt{0,85} = 0,92$$

6. Mencari Standar Error Mean variabel II dengan rumus :

$$SE_{M2} = \frac{SD^2}{\sqrt{NX2}} = \frac{0,92}{\sqrt{22-1}} = \frac{0,92}{\sqrt{21}} = \frac{0,92}{4,58} = 0$$

7. Mencari Standar Error dan perbedaan mean variabel 2 dengan rumus

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{SE^2 M1 + SE^2 M2} = \sqrt{0,3^2 + 0,20^2} = \sqrt{0,10 + 0,04} = \sqrt{0,14} = 0,37$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka perhitungan T hity nya adalah :

$$T \text{ hit} = \frac{M1 - M2}{SE_{M1 - M2}} = \frac{13,78 - 12,36}{0,37} = \frac{1,42}{0,37} = 3,83$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidak hasil perhitungan di atas, nilai tersebut dikonsultasikan ke T tabel yang diawali dengan merumuskan hipotesa alternatif H_a dan H_o sebagai berikut :

Ha = Ada perbedaan faktor-faktor bersumber dari orang tua santri yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an pada TKA di lingkungan Elit dan Kumuh palangakarya.

Ho = Tidak ada perbedaan faktor-faktor bersumber dari orang tua santri yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an pada TKA di lingkungan Elit dan Kumuh palangkaraya.

setelah dirumuskan hipotesa alternatif, langkah selanjutnya adalah menghitung derajat bebasnya (df) dengan rumus $N - nr$. nr adalah banyaknya variabel. jadi df nya adalah $50 - 2 = 49$. Angka yang paling mendekati pada df 49 adalah 50 yang nilai T tabelnya adalah = 2,10. Nilai 2,1 - tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai T Hit / T tes dari perhitungan di atas yang berjumlah 3,83, sehingga dapatlah dinyatakan bahwa hipotesa Ha diterima sedangkan Ho ditolak.

4. Faktor-faktor bersumber dari fasilitas penunjang.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan nara sumber dapatlah di paparkan mengenai fasilitas dan sumber belajar yang dimiliki TKA baik di lingkungan Elit maupun lingkungan Kumuh palangkaraya sebagaimana tertuang dalam beberapa tabel dan uraian berikut ini.

Ruang belajar merupakan hal yang mutlak harus ada dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang dimiliki TKA baik di lingkungan Elit maupun di

lingkungan Kumuh palangkaraya dapat dilihat dari sajian data pada tabel berikut ini.

TABEL 51

RUANG BELAJAR TKA DI LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Ruang Belajar milik sendiri	2	100	1	50
2	Ruang belajar tidak semuanya milik sendiri	-	-	-	50
3	Ruang belajar yang digunakan bukan milik TKA	-	-	-	-
N		2	100 %	2	100 %

Sumber data : Interviu dan Observasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa TKA lingkungan Elit yang menjadi sampel penelitian memiliki gedung belajar sendiri dengan masing-masing memiliki 2 ruang belajar. Sedangkan TKA lingkungan Kumuh yang menjadi sampel penelitian ini terdiri dari satu TKA memiliki gedung belajar sendiri dan yang satu statusnya bukan milik sendiri. dari data ini dapatlah disimpulkan bahwa mayoritas TKA baik di lingkungan Elit maupun di lingkungan Kumuh mempunyai gedung belajar yang tetap.

Untuk memperlancar proses belajar mengajar santri, di TKA hendaknya disediakan peralatan keperluan santri yang meliputi : buku Iqra, buku tulis, buku materi hapalan dan buku tajwid. Untuk mengetahui apakah di TKA lingkungan Elit dan Kumuh palangakarya disediakan semua

peralatan tersebut dapat dilihat dari sajian data pada tabel berikut ini.

TABEL 52
KELENGKAPAN BUKU IQTA, BUKU TULIS, BUKU HAPALAN
DAN BUKU TAJWID YANG DI MILIKI TKA
LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Tersedia semua keperluan di atas	1	50	-	-
2	Tersedia 2 - 3 keperluan di atas	1	50	2	100
3	Tersedia 0 - 1 keperluan di atas	-	-	-	-
N		2	100 %	2	100 %

Sumber data : Interviu dan Observasi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa TKA di lingkungan Elit Palangakarya yang menyediakan kelengkapan alat belajar santri prosentsenya sebesar 50 % dan yang hanya menyediakan 2 - 3 perlengkapan saja prosentasenya juga sebesar 50 %.

Sedangkan di TKA lingkungan Kumuh Palangkaraya yang menyediakan 2 - 3 kelengkapan keperluan santri sebagaimana di atas, prosentasenya sebesar 100 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas di TKA baik di lingkungan Elit maupun di lingkungan Kumuh tersedia beberapa perlengkapan yang diperlukan santri.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah di TKA lingkungan Elit dan Kumuh palangakarya tersedia meja belajar untuk para santri dapat dilihat dari sajian data berikut :

TABEL 53
PERSEDIAAN MEJA BELAJAR SANTRI DI TKA
LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Tersedia meja belajar sesuai dengan jumlah santri	1	50	1	50
2	Tersedia meja belajar tidak sesuai dengan jumlah santri	1	50	1	50
3	Tidak disediakan meja belajar	-	-	-	-
N		2	100 %	2	100 %

Sumber data : Interviu dan Observasi

Dari data yang tertuang pada tabel di atas diketahui bahwa TKA di lingkungan Elit yang menyediakan meja belajar sesuai dengan kapasitas santri yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 1 buah (50 % dan yang menyediakan meja belajar tetapi kurang dari jumlah santri ada 1 buah (50 %). Data di lingkungan Kumuh juga sama dengan data yang berhasil dihimpun dari TKA lingkungan Elit, dimana di TKA lingkungan Kumuh yang menjadi sampel penelitian ini 1 buah menyediakan meja belajar yang jumlahnya sama dengan santri dan 1 TKA

yang menyediakan meja belajar tetapi tidak sesuai dengan jumlah santri.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas TKA di Palangakarya mempunyai meja belajar untuk santri.

Tabel berikut ini disajikan data tentang besarnya honor yang diterima Ustadz/ustadzah TKA di lingkungan Elit dan Kumuh palangakarya dalam satu bulan.

TABEL 54

BESARNYA HONOR YANG DITERIMA USTADZ DAN USTADZAH PERBULAN DI TKA LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	40,000 - lebih	1	50	-	-
2	30,000-39,000	1	50	2	100
3	Kurang dari 30,000	-	-	-	-
N		2	100 %	2	100 %

Sumber data : Interviu dan Dokumentasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada TKA di lingkungan Elit Palangakarya yang para Ustadz/Ustadzahnya menerima honor perbulan 40,000 dan ada pula yang menerima honor sebesar 30,000 - 39,000 (50 %).

Sedangkan di TKA lingkungan Kumuh Palangkaraya yang menjadi sampel penelitian ini, ustadz/Ustadzahnya menerima honor antara 30,00 - 39,000 (100 %).

Selanjutnya untuk mengetahui apakah di TKA

lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya para Ustadz / Ustadzahnya mempunyai baju seragam atau tidak dapat dilihat tabel berikut ini.

TABEL 55
PENYEDIAAN PAKAIAN SEBAGAI USTADZ/USTADZAH
DI TKA LINGKUNGAN ELIT DAN KUMUH

NO	KATEGORI	LINGKUNGAN ELIT		LINGKUNGAN KUMUH	
		F	%	F	%
1	Disediakan dalam bentuk pakaian jadi	-	-	-	-
2	Disediakan tetapi dalam bentuk pakaian belum jadi	2	100	2	100
3	Tidak disediaan	-	-	-	-
N		2	100 %	2	100 %

Sumber data : Interviu dan Observasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Ustadz dan ustdzah Taman Kanak-kanak Al-Qur'an baik di lingkungan Elit maupun di lingkungan Kumuh Palangkaraya mempunyai baju seragam, baju seragam tersebut disediakan pihak pengelola TKA tetapi dalam bentuk kainnya saja dan pembuatannya diserahkan kepada masing-masing Ustadz/Ustadzah.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan faktor-faktor yang bersumber dari fasilitas dan sumber belajar yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan Al-Qur'an pada TKA di lingkungan Elit dan

Kumbuh Palangkaraya, maka akan disajikan terlebih dahulu data tentang skor yang berhasil di himpun melalui penerapan beberapa tehnik penggaliab data. Adapun data tentang skor fasilitas dan sumber belajar TKA di lingkungan Elit Palangkaraya dapat dilihat dari sajian data pada tabel berikut ini.

TABEL 56
SKORING TENTANG FASILITAS DAN SUMBER BELAJAR
TKA DI LINGKUNGAN ELIT

NO	X1	X2	X3	X4	X5	JUMLAH	RATA-RATA
1	3	3	3	3	3	15	3
2	3	2	2	2	3	12	2,4

Sumber data : Interviu dan Observasi

Langkah selanjutnya untuk mengetahui hasil analisis T hit adalah menentukan nilai mean dan standar deviasi masing-masing kasus sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini :

TABEL 57
PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI TENTANG
FAKTOR-FAKTOR YANG BERSUMBER DARI FASILITAS
DAN SUMBER BELAJAR TKA DI LINGKUNGAN ELIT

X_1	F	FX_1	X_1	X^2_1	FX^2_1
12	1	12	-1,5	2,25	2,25
15	1	15	1,5	2,25	2,25
	1	27	0	5,06	5,06

Sumber data diolah dari tabel

Langkah selanjutnya adalah :

1. Mencari mean variabel I dengan rumus :

$$M_{X_1} = \frac{FX_1}{MX_1} = \frac{27}{2} = 13,5$$

2. Mencari deviasi tiap-tiap skor (kolom 4).
 3. Mengkuadratkan semua deviasi yang ada (kolom 5).
 4. Memperkalikan frekuensi dengan X^2_1 sehingga diperoleh $F X^2_1$ (kolom 6).
 5. Mencari standar deviasi I dengan rumus :

$$SD_{X^2_1} = \frac{\frac{FX^2_1}{N_{X_1}}}{2} = \frac{5,06}{2} = 1,59$$

6. Mencari standar eror mean variabel I dengan rumus :

$$SE_{M_{X_1}} = \frac{SD^2}{N_{X_1}} = \frac{1,59}{1} = \frac{1,59}{1}$$

$$\frac{1,59}{1,41} = 1,83$$

Adapun skor TKA di lingkungan Kumuh palangkaraya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL 58
SKORING TENTANG FASILITAS DAN SUMBER BELAJAR
TKA DI LINGKUNGAN KUMUH

NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	JUMLAH	RATA-RATA
1	3	2	3	2	2	12	2,4
2	2	2	2	2	2	10	2

Sumber data : Interview dan Observasi

Langkah selanjutnya untuk mengetahui hasil analisis perhitungan rumus T hit adalah menentukan nilai mean dan standar deviasi masing-masing kasus sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini.

TABEL 59
PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI TENTANG
FAKTOR-FAKTOR YANG BERSUMBER DARI FASILITAS
DAN SUMBER BELAJAR TKA DI LINGKUNGAN KUMUH

X_1	F	FX_2	X_2	X^2_2	FX^2_2
10	1	10	-1	-1	-1
12	1	12	1	1	1
	2	22	0	0	0

Sumber data tabel

Langkah selanjutnya adalah :

1. Mencari mean variabel II dengan rumus :

$$MX_2 = \frac{FX_2}{NX_2} = \frac{22}{2} = 11$$

2. Mencari deviasi tiap-tiap skor $X_2 = X_2 - M_{X_2}$

(kolom 4)

3. Mengkuadratkan semua deviasi yang ada (kolom 5)
4. Memperkalikan frekuensi dengan X^2_2 sehingga diperoleh FX^2_2
5. Mencari standar deviasi dengan rumus :

$$SD_{X^2_2} = \sqrt{\frac{FX^2_2}{N_{X_2}}} = \sqrt{\frac{0}{2}} = \sqrt{0} = 0$$

6. Mencari standar eror mean variabel II dengan rumus :

$$SE_{M_2} = \frac{SD_{X^2_2}}{\sqrt{N_{X_2}}} = \frac{0}{\sqrt{2-1}} = \frac{0,92}{\sqrt{1}} = 0$$

7. Mencari perbedaan standar eror mean variabel II dengan rumus :

$$\begin{aligned} SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{\frac{SE^2_{M_1} + SE^2_{M_2}}{1}} = \sqrt{1,58^2 - 0} \\ &= 1,58 - 0 = \sqrt{0,58} = 0,7 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas maka perhitungan T hit adalah :

$$T_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}} = \frac{13,5 - 11}{0,7} = \frac{2,5}{0,7} = 3,57$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidak hasil penelitian ini maka nilai T tes atau T hit di atas dikonsultasikan ke T tabel pada tarap signifikan 5 %, namun sebelumnya akan dirumuskan hipotesa alternatif H_a dan H_o .

H_a = Ada perbedaan fasilitas dan sumber belajar TKA di lingkungan Elit dan kumuh Palangkaraya.

H_0 = Tidak ada perbedaan fasilitas dan sumber belajar TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya.

Setelah dirumuskan hipotesa alternatif, langkah selanjutnya adalah menghitung derajat bebasnya (df) dengan rumus $N - nr$. Dimana nr adalah banyaknya variabel. Jadi df nya adalah $4 - 2 = 3$. Pada df 3 diketahui nilai T tabelnya adalah 3,18. Nilai T tabel tersebut kecil dibandingkan dengan nilai T tes sebesar 3,57.

Dengan data ini dapatlah disimpulkan bahwa ada perbedaan fasilitas dan sumber belajar TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya. Hal ini berarti bahwa hipotesa H_a diterima dan Hipotesa H_0 ditolak.

BAB V
P E N U T U P

A. KESIMPULAN

1. Kemampuan santri TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya berada pada kategori Baik, dimana setelah dilakukan test kemampuan diketahui santri TKA di lingkungan Elit yang memperoleh nilai Tinggi 60,7 %, sedang 25 % dan kurang 14,3 % dengan rata-rata skor test responden 33,3. Sedangkan santri TKA di lingkungan Kumuh yang memperoleh nilai tinggi 45,6 %, sedang 27 % dan kurang 27 % dengan nilai rata-rata skor test responden 28,0.
2. Ada perbedaan keberhasilan pendidikan Al-Qur'an antara TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya, dimana diketahui nilai T_{hit} 3,57 lebih besar dari T_{tabel} 3,18 pada taraf signifikan 5 %.
3. Ada perbedaan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an antara TKA di lingkungan Elit dan Kumuh palangkaraya, meliputi perbedaan faktor yang bersumber dari santri, Ustadz/Ustadzah, orang tua santri serta dari fasilitas dan sumber belajar dengan rincian hasil perhitungan sebagai berikut :
 - a. Faktor yang bersumber dari santri diketahui nilai T_{hit} 2,69 lebih besar dari T_{tabel} 2,01 pada taraf signifikan 5 %. dimana faktor-faktor di

lingkungan Elit lebih baik dari lingkungan Kumuh hal ini dilihat dari hasil rata-rata skor responden santri TKA di lingkungan Elit 15,25 sedangkan skor rata-rata responden santri TKA di lingkungan Kumuh hanya 12,86.

- b. Faktor yang bersumber dari Ustadz/Ustadzah diketahui nilai T hit 2,17 lebih besar dari T tabel 2,06 pada tarap signifikan 5 %. Dimana faktor-faktor di lingkungan Elit lebih baik dari lingkungan Kumuh. Hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata skor responden Ustadz/Ustadzah TKA di lingkungan Elit 15,66, sedangkan skor rata-rata responden Ustadz/ Ustadzah TKA di lingkungan Kumuh hanya 12,92.
- c. Faktor yang bersumber dari orang tua santri diketahui nilai T hit 3,83 lebih besar dari T tabel 2,10 pada tarap signifikan 5 %. Dimana faktor-faktor di lingkungan Elit lebih baik dari lingkungan Kumuh. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata skor responden orang tua santri, dimana skor rata-rata responden orang tua santri di lingkungan Elit 13,68 sedangkan di lingkungan Kumuh 12,36.
- d. Faktor yang bersumber dari fasilitas dan sumber belajar diketahui nilai T hit 3,57 lebih besar dari T tabel 3,18 pada tarap signifikan 5 %, Dimana faktor di lingkungan Elit lebih baik dari

lingkungan Kumuh. Rata-rata skor responden dari lingkungan Elit 13,5 sedangkan di lingkungan Kumuh hanya 11.

4. Pendidikan pada TKA di lingkungan Elit lebih berhasil dari lingkungan Kumuh. Hal ini di lihat dari hasil rata-rata skor test kemampuan santri, dimana santri TKA, skor rata-rata testnya sebesar 33,3. Prosentasi tingkat kemampuan santri yang dikategorikan baik 60,7 %, sedangkan 25 % dan Kumuh 14,3 %. Sebaliknya hasil rata-rata skor test kemampuan santri TKA di lingkungan Kumuh 28,0. prosentasi tingkat kemampuan santri yang dikategorikan baik 45,6 %, sedang 27 % dan kurang 27 %.

B. SARAN-SARAN

Untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an pada TKA di lingkungan Elit dan Kumuh Palangkaraya disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah, Ustadz/ustadzah TKA di lingkungan Kumuh Palangkaraya agar lebih meningkatkan kemampuan santrinya.
2. Kepada BKPRMI Kotamadya Palangkaraya hendaknya memonitor secara langsung perkembangan TKA, antara lain dengan melakukan kunjungan rutin secara berkala kepada tiap-tiap TKA guna melihat secara langsung perkembangan TKA serta untuk mendapatkan masukan-masukan bagi peningkatan kualitas TKA dalam wilayah

kerjanya.

3. Dalam proses belajar mengajar di TKAm hendaknya setiap sekolah selalu mengacu pada kurikulum yang ada, sehingga ada keragaman dalam materi yang diajarkan.
4. perlu lebih ditingkatkan partisipasi aktif dari orang tua santri guna lebih meningkat keberhasilan pengajaran Al-Qur'an pada TKA baik lingkungan Elit maupun lingkungan Kumuh Palangkaraya.
5. Perlu diupayakan peningkatan sarana belajar bagi santri baik TKA lingkungan Elit maupun lingkungan Kumuh Palangkaraya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- GBHN, (1993), Bandung, Citra Umbara.
- Idris Chairani, (1990), Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an, Jakarta, DPP BKPMI.
- Marimba Ahmad, Drs, (1962), Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, PT. Al Ma'arif.
- Purwanto, M. Ngalim, Drs., MP., (1988), Psikologi Penelitian, Bandung, Remaja Karya.
- Poerwadaminto, W.J.S. dan S. Woyo, (1973), Kamus Umum Indonesia Inggris, Jakarta, Ciprus.
- Ali Muhammad, (1984), Penelitian Pendidikan Prusedur dan Strategi, tanpa kota, Bina Aksara.
- Slameto, Drs., (1991), Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta, Renika Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Dr., (1992), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta.
- , (1990), Manajemen Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta.
- Nasution, S., Prof. Dr. MA., (1984), Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta, Bina Aksara.
- S., Samsyir, Drs., H., MS., (1989), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah IAIN.
- Soeharjo, R.H.A., Prof., SH., (1971), Al-Qur'an Terjemah Jakarta, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah.
- SJ.A. Heuken., dkk, (1983), Ensiklopedi Politik Pembangunan Pancasila, Tanpa Kota, Laka Caraka.
- Shadily Hasan., dkk, (1983), Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia, Jakarta Bina Aksara.
- Soekarto, Soerjono, (1979), Struktur Masyarakat, Jakarta, Rajawali.
- Tumanggor, R, (1972), Perumahan Liar dan Prilaku Menyimpang, Jakarta, tanpa penerbit.
- Tim Dosen Ikip Malang, (1980), Dasar-dasar Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional.

Pasaribu I.L dan B Simanjuntak. (1989) Teori Kepribadian. Jakarta, Aksara.

Humam As'ad. (1994) Metode Iqra. Yogyakarta, Tanpa penerbit.

Eahresy Salim. (1987) Terjemah Riadus Shalihin II. Bandung Al-Ma'arif.